Reinkarnasi

ANNIE BESANT

SADURAN
S. RAMUWISIT

PERSATUAN WARGA THEOSOFI INDONESIA

R E I N K A R: K A S I

PENJELMAAN KEMBALI DI DUNIA

ANNIE BESANT

Saduran karya R.S.Ramuwisit ini dihimpun
dari seri publikasi "Pengabdian Dunia"
tahun 1979, halaman 302-373.

Diterbitkan dalam bentuk stensil
terbatas untuk anggota
Persatuan Warga Theosofi Indonesia
JAKARTA 1994

R E I N K A R N A S I

Penjelmaan Kembali di Dunia

Di Indonesia soal Reinkarnasi atau penjelmaan jiwa manuasia kembali di dunia. merupakan suatu hal, yang masih banyak belum dipahami benar-benar.
Mungkin bagi mereka yang beragama Hindu dan Buddha, sudah tidak menjadi persoalan. Namun sekali pun demikian, belum juga dipahami secara ilmiah, seperti yang dikehendaki oleh jaman yang serba ilmiah ini. Apa lagi bagi orang yang tidak mengetahui sama sekali, maka uraian mcngenai hal ini, akan sangat berguna untuk dapat menghargai mereka, yang memiliki paham tersebut. Dan saling menghargai, panting sekali untuk masa pembangunan bangsa.
Reinkarnasi adalah suatu kenyataan dialam. Berjuta-juta orang memikirkan soal itu selama beberapa abad.
Akan tetapi pada waktu kebanyakan orang memusatkan pikirannya pada ilmu pengetahuan, mka hal tersebut menjadi terlupakan sama sekali. Seperti juga agama dan kepercayaan, telah pernah terlupakan juga, karena hal yang sama. Namun soal ini sekarang baru eulai iapat perhatia pra cerdik pandai di Bropa dan di Amerika. T'entunya juga di Tanah Air ini. Sebab mau tidak mau hal itu perlu diketahui. Di Asia i-ii kebanyakan hal reinkarnasi sudah lebih banyak diiketahui.

ARTI PERKATAAN REINKARNASI

Apakah arti perkataan reinkarnasi? Menurut arti perkataannya, artinya berkali-kali memasuki badan wadag. Siapakah, atau apakah yang berbuat demikian itu? Tentu ia itu memiliki sifat umur panjang sekali.-Alan tetapi dalara perkataan itu, tidak ada petunjuk tentang sifat sesuatu, yang memasuki badan itu berkali-kali.

Ada perkataan. lain dengan makna sejenis dengan: perkataan Reinkarnasi, yaitu perkataan : Metempsychose. Disini dapat kita temukan, apa yang selalu menjelma kembali didunia. Namun tentang tempat sesuatu itu tidak diterangkan sedikitpun, atau. disinggung sedikitpun. Dan sesuatu itu yalah "psyche" dan ini berarti jiwa. Jika dua perkataan itu digabungkan, maka kita akan mempunyai pengertian lengkap tentang apa yang kita maksud dengan reinkarnasi. Jadi yang selalu dilahirkan kembali didalam manusia, ialah jiwa manusia, Ucar jiwa itu panjang

R E I N K A R N A S I

Penjelmaan Kembali di Dunia

Di Indonesia soal Reinkarnasi atau penjelmaan jiwa manuasia kembali di dunia. merupakan suatu hal, yang masih banyak belum dipahami benar-benar.
Mungkin bagi mereka yang beragama Hindu dan Buddha, sudah tidak menjadi persoalan. Namun sekali pun demikian, belum juga dipahami secara ilmiah, seperti yang dikehendaki oleh jaman yang serba ilmiah ini. Apa lagi bagi orang yang tidak mengetahui sama sekali, maka uraian mcngenai hal ini, akan sangat berguna untuk dapat menghargai mereka, yang memiliki paham tersebut. Dan saling menghargai, panting sekali untuk masa pembangunan bangsa.
Reinkarnasi adalah suatu kenyataan dialam. Berjuta-juta orang memikirkan soal itu selama beberapa abad.
Akan tetapi pada waktu kebanyakan orang memusatkan pikirannya pada ilmu pengetahuan, mka hal tersebut menjadi terlupakan sama sekali. Seperti juga agama dan kepercayaan, telah pernah terlupakan juga, karena hal yang sama. Namun soal ini sekarang baru eulai iapat perhatia pra cerdik pandai di Bropa dan di Amerika. T'entunya juga di Tanah Air ini. Sebab mau tidak mau hal itu perlu diketahui. Di Asia i-ii kebanyakan hal reinkarnasi sudah lebih banyak diiketahui.

ARTI PERKATAAN REINKARNASI

Apakah arti perkataan reinkarnasi? Menurut arti perkataannya, artinya berkali-kali memasuki badan wadag. Siapakah, atau apakah yang berbuat demikian itu? Tentu ia itu memiliki sifat umur panjang sekali.-Alan tetapi dalara perkataan itu, tidak ada petunjuk tentang sifat sesuatu, yang memasuki badan itu berkali-kali.

Ada perkataan. lain dengan makna sejenis dengan: perkataan Reinkarnasi, yaitu perkataan : Metempsychose. Disini dapat kita temukan, apa yang selalu menjelma kembali didunia. Namun tentang tempat sesuatu itu tidak diterangkan sedikitpun, atau. disinggung sedikitpun. Dan sesuatu itu yalah "psyche" dan ini berarti jiwa. Jika dua perkataan itu digabungkan, maka kita akan mempunyai pengertian lengkap tentang apa yang kita maksud dengan reinkarnasi. Jadi yang selalu dilahirkan kembali didalam manusia, ialah jiwa manusia, Ucar jiwa itu panjang

sekali, jika dibandingkan dengan badan-fcadan, yang tiap-tiap kali harus diganti dengan yang baru, Selama didalam suatu badan tentu jiwa itu untuk sementara waktu harus selalu 'bergandengan, dan secara singkat dapat diartikan, reinkarnasi bera'rti: kepindahan berkali-kali dari jiwa manusia didalam badan vvadag, yang berbeda-beda. Itulah arti umur. tanpa keterangan lain yang bersifat lahiriah atau yang bersifat gaib. Sesudah orang meninggal dunia, maka badannya ditinggal dibumi dan jiwa kemluar dari padanya dan melanjutkan perkembangannya dialam lain dan sesudah beberapa waktu turun r.eaiasuki badan baru,

Soal reiakarnasi tersebut juga diceriterakan didalam Bhagavat Gita secara gatr.bla.ng sekali. Keterangannya sebagai berikut :

13. Dikatakan, badan ini berakhir; badan yang Abadi ciemuliki badan itu. Dia yang tidak rusak, yang tidak dapat diukur.

19. Orang yang menganggapnya sebagai penbunuh dan.juga menduga, ia dapat dibunuh, ia tidak mergetahui; -karena ia tidak pernah een-bunuh,- juga tidak pernah ia dibunuh.

20. Ia. tidak dilahirksn, juga tidak pernah ia mati.

menjadi se-raatu., sabab ia tidak di lahirkan, selamanya ada, abadi, sejak dulu telah ada dan ia tidak pernah dibunuh jika badarraya dibunuh.

21. Siapa mengetahui, baliwa Dia tidak dapat dibinasakan, selalu tak dilahirkan, tidak berubah, bagaimana manusia dapat membunuh, Oh, Putera - Iritha, atau menyuruh orang membunuhnya.

22. Seperti orang menanggalkan pakaiannya yang.sudah tua, mengenakan pakaian baru, demikian si pemakai badan, sesudah menanggalkan pakaian lamanya, berganti pakaian baru.

24. Ia tidak dapat dilukai, tidak dapat dibakar, tidak dapat dibasahi dan tidak dapat dikeringkan, tetap ia, tak bergerak dan abadi.

25. Tidak' dapat dilihat, tidak dapat dimengerti, Ia disebut tidak bergerak. Oleh karena itu, kamu yang mengetahui, tidak usah bersedih hati.

(Dhagawat Gita, Percakapan kedua).

Teori teatang reinkarnasi. dalam filsafah esoteris, mengakui adanya asas manusia, yang terdapat didalam badan yang dihidupinya. Jika badan mati, ia berpindah dalam badan lain, sesudah beberapa waktu, panjang atau pendek. Demikianlah berbagai-bagai penjelmaan digandeng-gandeng seperti merjan kalung. Adapun asas yang hidup itulah yang menjadi penyambungnya.

APAKAH YAHg MENJELMA KEMBALI ?

Jika pengertian reinkarnasi sudah dimiliki, tentu orang akan bertanya : Apakah yang hidup itu ? Apakah azas itu, yang selalu hidup kembali? Pengertian mengenal hal itu memang penting sekali, sehingga soal di atas perlu di soroti baik-baik. Apakah azas hidup itu, yang selalu memakai badan baru? Untuk memiliki pengertian sebaik-baiknya, perlu kita mengetahui per**kembari-~an atau** evolusi manusia.

Selain manusia mempunyai cagian yang kita sebut pkiran, yaitu yang **hidup** didalam badan pikiran, sebeluranya ia mempunjai **hidup** didalam badan Buddhi dan didaiam Atma. Hidup sendiri ai mana saja, satu, itulah hal yang harus benar-benar tidak boleh kita lupakan. Atma - Buddhi, jika **kita** pandaug sebagai satu, maka disebut juga MOUADE. Dari Atma-Duddhi itu datangnya sega**la** kekuatan yang mendorong evolusi dari segala sesuatu, sebab aitiap-tiap makhluk dan benda terdapat Monade. oekalipun juga dibumi juga terdapat laenadenya, akan tetapi kita tidak akan memblcarakan evolusinya.

Jika kita meninjau manusia dan sejarahnya pada waktu lampau, maka kita akan sampai pada suatu waktu dimana makhluk manusia belum memiliki tingkatan manusia. Pada tingkatan tersebut kita baru menjumpai sesuatu, yang akan berkeabang menjadi manusia. Katakanlah itu benih manusia. Benih manusia itu juga sudah terdapat dibumi ini. Menurut Dr. A.Besant," benih itu telah mengalami perkembangan dilain tempat, bukan dibumi ini. Hal itu telah diceritakan juga oleh H.P.B. didalam "The Secret Doctrine", jilid 2, Didalam buku itu, soal perkembangan benih manusia itu diceritakan secara lengkap, Yang ingin kami terangkan disini yalah perkembangan badan wadag manusia, yang mengalami perkembangan sendiri, sebelum itu dapat dipakai sebagai badan manusia,

Sebab badan itu berkembang lama sekali. Pernah badan-badan itu dihuni oleh Ras Induk manusia pertama, kemudian oleh Ras. Induk manusia kedua,
Sesudah itu baru menjadi sempurna, terutama mengenai sifat-sifat hewaniahnya. Kesempurnaan itu kemudian dicapai pada suatu ketika dipakai oleh Ras Induk manusia ke tiga selama setengah umur Ras itu. Sifat badan tersebut seperti sifat binatang, sebab padanya terdapat nafsu-nafsu dan keinginan-keinginan, juga padanya terdapat bagian ether, untuk mengalirnya kekiiatan hidup di dalamnya. Sifat-sifat itu dibangun selama berjuta-juta tahun, baik oleh bermacam-macam kekuatan dari bumi ini, maupun kekuatan lain. Sebab semua badan-badan itu dibungkus oleh kabut biasa, tetapi hidup unraa, yaitu Honade seperti kami katakan diatas. Monade itulah yang membuat manusia memiliki sifat-sifat Illahiah sepanjang masa, begitu pada waktu dulu kala. Badan wadag yang ada didunia ini, seoelurmya ada dialam halus, alas astral sebagai wujud astral, baru kemudian menjadi padat sehingga tampak sebagai badan wadag,

Adapun ceritera.nya tentang badan ini menurut "The Secret Doctrine" sebagai berikut :

Wujud yang berbentuk (rupa) menjadi wahana Honade (Atma-Buddhi), dan Monade itulah berkembang dan berpindah-pindah wahananya. (badannya) selama tiga kalpa sebelummya (1 kalpa = 1 periode melalui 7 jagad). Kemudian badan-badan halus ;itu menjadi Ras manusia pertama (ke empat). kan tetapi mereka itu belum sempurna, sebab mereka tnnpa indera.

Sampai tingkatan tersebut, telah kami terangkan diatas, Disini terdapat' dua macam perkembangan, yakni perkembangan hidup (Monade) sendiri, dan perkembangan binatang dengan segala kemungkinannya, didalam alam-2 rendah, namun perkembangan itu tidak disertai akal pikiran, juga tanpa hati nurani, tanpa mempunyai tujuan, merantau diseluruh dunia, karena dorongan kekuatan Illahiah, didalam dirinya. Karena sucinya hidup Ini, maka ia tidak sadar didalam alam rendah, kecuali jika ada yang raenghubungkan Monade dengan otak dalam badan penuh dengan sifat-sifat kebinantangan itu. Monade dapat memberi hidup pada otak itu, akan tetapi belum dapat memberi cahayanya.

Sehingga otak tersebut tetap gelap tanpa akal pikiran.
Demikianlah, suatu organisme. yang kemudian akan menjadi manusia, Yang mempunyai aegala kemungkinau indal dan mulia, sebab akan menjadi hamba Tuhan yang sempurna, Barulah Monade dapat menampakkan segala sifat-sifatnya yang luhur dan segala macam kecakapannya. Hanya ting gal menunggu, kapan perantara dan penghubung itu akan datanj

Penghubung itulah yang sangat di harapkan kedatangannya. Tetapi kemudian saatnya tiba, yaitu kedatangan sesuatu dari alam pikiran. Sebab selain dua macam perkembangan diatas, ada satu lagi yang juga mengalami per* kembangan. Golongan makhluk ketiga, yang berkembang ini yalah para Manasaputra. Mereka ini memiliki kesadaran diri, memiliki akal pikiran. Itulah sebabnya makhluk-makhluk itu disebut Manasaputra, artinya putera manas atau putera akal pikiran. Naoanya itu bermacam-macam, ada yang menyebutnya Kutnara, putera-pitri, ada juga yani memberi nama Dhiyan Chohan. Akan tetapi kita hanya akan memakai nama satu saja, yaitu Manasuputra,
Mereka itu harus menyempurnakan perkembangannya didalam diri manusia. Mereka itulah. yang pada suatu ketika dalam sejarah menjelma dalam diri manusia. Mereka itulah yang mula-mula ber-inkamasi dalam badan-badan diatas, Tetami mereka iu»?a sudah lama sska1j memaerkembangkan akal pikirannya di waktu lampau. Msreka itulah yang men gunakan badan-badan Ini untuk memperkembangkan dirinya lebih lanjut. Mereka telah menjelmakan diri didalam Has manusia yang ketiga.

Para Manasputra yang telah sangat maju, juga men jelma didalam Has ketiga itu, tetapi bukan menjadi oran biasa. Mereka menjadi para guru, dan kemudian juga menjadi ayahnya manusia yang bereinkarnasi. Demikian juga Manasaputra yang lain-lainnya, yang telah maju, juga di lahirkan di dalam bangsa-baagsa, yang telah maju.
Para Manasaputra yang sudah menjadi manusia itu dapat di sebut juga jiwa manusia, ego manusia, yang mempunyai kecakapan untuk berpikir dan memiliki akal. Kita harus ingat, bahwa perkataan manusia, mengandung suku kata "man" yang berasal dari perkataan Manas, D^lam bahasa lain juga terdapat perkataan man, yang menunjukkan adanya manas atau pemikir dalam diri manusia. Peristiwa, di atas di dalam agama-agama di gambarkan sebagai diusirnj Nabi Adam dari alam Surga, untuk selanjutnya memakai

pakaian dari kulit binatang. Maksud kejadian itu yalah, agar manusia makan dari pohon ilmu, agar.menjadi lebih sempurna lagi.

Manusia inilah yang selanjutnya menjadi penghubung antara Monade dan manusia hewaniah, Hakekatnya Monade dan manusia hewaniah itu berhubungan, akan tetapi belutn begitu rapat„ Seolah-olah Ego manusia itu dengan tangan nya yang satu memegeng Monade dan dengan yang lain memegang badan jasmaninya. Agar pikirannya dapat memiliki sifat-sifat Monade, memiliki kebijaksanaan dan cinta kasih, namun hubungannya dengan badan jasmani, bertujuan dapat melengkapi ilmu pengetahuannya dari alam-alam rendah. Dengan lain perkataan semua nafsu dadan wadag harus di korbankan hanya untuk mengabdi Tuhan,

Perkembangan manusia selanjutnya dapat digambarkan perkembangan tiga hal dari 'Tuhan, dari Logos, yang dulunya be-rkecibang sendiri, akan tetapi kemudian bertemu dalam manusia untuk berkembang maju menuju ke Tuhan kembali. Hal tersebut akan dicapai dengan jalan reirJcarnasi.

Sekarang kita mengetahui, apakah yang sebenarnya disebut manusia. Ia bukan badan wadag ini dengan segala raacam nafsu_nafsu dan segala keinginan 'dan perasaannya. Badan. itu hanya seperti pakaiannya saja. Apa bila ia sudah rusak dan tua, tentu akan di tanggalkan dan diganti dengan yang baru. Badan itu diaaksuakan untuk kita pakai dan bukan untuk menguasai diri kita sendiri. Berhubung dengan hal tersebut,' kita harus tidak menganggap badan atau keinginan dan perasaan itu sebagai aku kita sendiri, Suatu hal yang salah, akan tetapi sudah umum. Akan tetapi karena salah., maka akibatnya juga sangat luas sekali dan merugikan Ego kita. Dengan mengakui Ego sebagai aku kita, maka banyak kesulitan-kesulitan dapat diatasi, Sebab semuanya bukan dari **Ego** tersebut, akan tetapi dari badan. Baik senang atau susah perlu bagi Ego itu atau bagi manusia, sebab yang penting dalam hal ini, yalah menemukan kebijaksanaan atau hakekat didalamnya, Sebab hakekat segala pengalaman manusia akan membuatnya maju dalam evolusinya. Dengan memandang hidup ini dari segi reinkarnasi, maka hal itu akan berubah menjadi sekolah Manusia Sejati untuk kemajuannya.

Sering dikatakan juga, bahwa Pikiran dalam manusia adalah kendaraan dari pada Monade, untuk dapat bekerja

didalam alam-alam lainnya.• Mona.de itu sifatnya sebenar-nya u'mum, namun karena kebodohan itu sendiri, yang me-nganggap, bahwa diri kita terpisah dari diri lain-lain orang. Oleh karena Monade itu umum sifatnya dan tidak ada bedanya dengan yang ada di lain-lain manusia, maka yang dapat kita sebut berreinkarnasi adalah sipemikir daiam diri kita, (Manasaputra) dan daiam pemikir itulah terdapat semua kecakapan, Padanya terdapat ingatan, Ilham dan Kemauan, Ia mengumpulaan semua pengalamaannya didalam semua reinkarnasinya, Dari pengalaman itu di-ambil segala ilmunya, yang kemudiah dari padanya diam-bil kabijaksanaannya, Kebanyakan kita sering tidak da-pat membedakan antara ilmu dan kebijaksanaan, Kebijak-sanaan adalah buah diambil dari pengalaman dalan hidup, bukan dari satu reinkarnasi saja, akan tetapi juga dari lain-lain reinkarnasi. Sebab jika kita telah meninggal-kan badan wadag **.ini,** J2.£a *£~za.* **aasa**• JCfca **Kemoaii** ditemoat jiwa kita **sen-iiri,** *yaxzu* dial am Dewachan atau Surga, dimana kita • tidak • verganggu oleh apapun, yang **adg** hubungannya **dengan dunia ini.** BLsitulah daiam sega-la ketengangan dan kebahagiaaa kita dapat memetik buah Icebijaksanaaa dari pengalaman, yang **telah** kita peroleh didalam reinkarnasi, yang baru saja selesai kita .jalani,

4?AiaH_YANG. TIDAK **MMJB**^JCgi|AMJ?

3Bdan wadag kita adalah badan yang terpadat sendiri. fempataya ada diluar sendiri, Ia dibangun dengan sangat lambat sekali, yakni selama umur dua setengah bahgsa manusia., Baruiah badan itu cukup sifatnya untuk dihuni, oleh para Putera Manas atau Manassaputra.
Badan tersebut, "mempunyai sifat-sifat hewaniah. Ia mem-punysi empat bagian : }. Badan v/adag, yang kita kenal 2. Badan Sther, **3.** Kekuatan atau aliran hidup, 4, Nafsu nafsu. Itu semua yang disebut manusia hewaniah. Jika kita mengambil itu saja, maka tidak ada bedanya dengan binatang lain-lainnya, Akan karena Putera Manas dida-lamnya, maka manusia hewaniah itu selalu menerima pe-ngaruhnya, Putera Manas itu berada didalamnya, untuk melatihnya, untuk membuatnya lebih raulia dan ierhormat. Ambillah Putera Manas itu dari padanya, maka yang ting-gal hanyalah manusia tanpa akal pikiran. Manusia demi-kian kita sebut gila. Rupanya raemang seperti manusia, tetapi sifatnya tidak berbeda dengan binatang;

Pengaruh apa, yang diberi^an oleh Putera Manas sehingga Badan tersebut diatas menjadi hidup dengan jiwanya, Sifat-sifat itu akan menjadi tampak dalam segala gerak-geriknya.
Untuk keperluan itu, maka pengaruhnya itu diberikan kepada otak. Oleh karena itu otak demikian kita sebut akal pikiran didalam otak, atau juga disebut otak, yang berisi akal pikiran, Otak binatang biasa tanpa akal pikiran. Dalam Thhosofi akal pikiran itu, disebut Pikiran Rendah. Orang biasanya menyebutnya akal pikiran biasa, Sedang kecakapan otak untuk berpkir, berasal dari Putera Manas didalamnya. Hal demikian itu menyebabkan timbulnya salah paham antara Kaum Theosof dan bukan orang Theosof, Kaum. Theosof, pengaruh Putera Manas', yang ada didalam otak, hanyalah satu sinarnya saja. Selanjutnya sinar itu akan bekerja didalarn otak, menurut keadaan otak itu sendiri, Sebab ada otak yang maju ada yang tidak, ada yang terlatih dan ada yang tidak, Ada yang sehat, dan ada yang sakit, Jika otak keadaannya sempurna, penjelmaan sinar pikiran juga sempurna,

Sinar itu mernbuat sel-sel didalam otak bergetar lain dengan sel-sel otak, yang tidak dipengaruhi oleh sinar pikiran. Kita dapat melihat suatu benda, karena ada getar&n cahaya sampai didalam mata, yang kemudian mernbuat sc-Ir:el urat syarafnya bergetar dan akhirnya geteran tercebut mernbuat kesadaran daias diri kita mengetahui ber.da itu. Dengan pengaruh sinar manas, manusia dapat berpikir, dapat mengerjakan akal, dapat mengi ngat-ingat, dapat berkemauan dan dapat uiembuat khayalan. Diatas telah kami katakan, bamva sinar itu bekerja menurut atau dibatasi oleh keadaan otak.

Keadaan otak yang sempurna, tentunya harus memenuhi segala syarat kesehatan, Jika syarat itu ada yang tidak terpenuhi, bekerjanya otak juga tidak akan baik.
Otak dalam diri manusia dapat di-ibaratkan sebagai sebuah piano, sedang Putera Manas adalah pemukulnya, per> mainnya. Jika pianonya baik sekali, maka pemainnya dapat mengeluarkan lagu yang indah dan merdu.

Para pembaca perlu sekali mengerti perbedaan antara Putera Manas dan badan hewaniahnya. Putera MaHas itu baiklah kita sebut si Pemikir dalam diri manusia.
Sinar pemikir itu, mengirimkan salah satu sinarnya keda lam otak manusia hewaniah, yang dapat kita lihat sebagai

badan waiag. Jika perbedaan diatas tidak dapat dipahami, maka soal penjolmaan kembali di dunia tidak akan juga dimengerti. Kami ulangi lagi, yang menjelma kembali didunia yalah si.Pemikir.
Bahkaa tidak soluruhnya, akan tetapi salah satu saja sinarnya. Namun sekalipun dumikian, seluruh hasil reinkarnasi adalah untuk manusia pemikir, Sedang yang flidak menjelma kembali, yalah manusia hewaniah, yakni badan wadag.

Jika manusia hewaniah sudah ditinggal oleh sinar diatas, dia tidak dapat hidup lagi. Ia menjadi mayat, kemudian dikubur, atau diperabukan dan semua bagian-bagiannya kembali kepada alam. Bagian logamnya kembali lcepada tapah, bagian gasnya, kembali masuk kedalam udai?a, doaikian lain-lain. bagian kembali kepada asal mulanya didalam alam ini.

i2sudah sinar kembali kepada sipemikir, maka segala ?engalasiar-.nya iiberikan kepada sipemikir, induknya. rikatakan jiwa atau sinar itu berasal dari Tuhan dan kecbalilah ia kepada Tuhan lagi. Sesudah demikian, sipemikir ingin iselanjutkan niatnya mencari pengalaman lebin lanjut didunia. Oleh karena itu dikirimkan lagi sinarnya kedalam otak seorang bayi tertentu. Demikianlah hidup lagi suatu sinar sipemikir didalam dunia, yang dapat dikatakan juga,. bahwa yang menjelma yalah pikiran itu-itu juga, meskipun hanya sinarnya saja, totapi yang mempunyai niat yalah sipemikir dan bukan siapa-siapa lainnya. Sipemikir itulah yang juga disebut Pribadi daiam diri manusia.
linuasia hewaniah dapat merasakan keabadiannya, jika ia bersatu dengan Pribadi, yang hidup terus, tidak peraah mati,

Mahusia hewaniah hanya ingat apa-apa yang telah dicatat didalam otak badannya dan itupun tidak semua pengalamanaya, Lain halnya dengan Pribadi sendiri, semua penjelmaannya didalam semua badannya, tidak ada satupun dilupakan. Namun badan hewaniah telah mati, maka otaknya pun turut binasa dan hilanglah segala catatan, yang disimpan didalam otak itu, Jika sinar Pribadi menjolma didalam badan baru, mulailah dicatat lagi pengalaman daiam hidup baru. Didalam otak baru ini sudah tentu tidak terdapat catatan lain-lain, yang terdapat didalam badan, yang telah dikubur.

Hal itulah, yang sering menimbulkan pertanyaan bagi orang yang tak mengorti soal ini, Ia bertanya, apa sebabnya ia tidak dapat ingat pada hidupnya didalam badan lain? Pengalaman hidup didalam badan lain, dicatat didalam otak badan lain, dan diwaktu ia bertanya itu,_ia sudah tidak lagi dibadan tersobut, yang tentunya sudah lama tidak ada, Yang dapat momiliki segala catatan semua penjelmaan yalah Pribadi atau yang juga disebut Ego, jTetapi Ebo, yang selalu mencari pengalaman didalam dunia ini, bertambah lama bertambah berbeda sifatnya, waktu . ia menjadi Surya dua ribu tahun yang lalu, tentu berbeda dengan diwaktu ia dilahirkan kembali sebagai Bintoro Hal tersebut tampak pada kecerdasan otaknya dan pada tabiat-tabiatnya.

Dari sana adanya perbedaan-perbedaan itu? Dari perkembangannya pada v/aktu lampau, karena segala penjelmaan, Sebab badan-badan itu telah mengalami soluruh drama jang tergoiar, adegan demi adogan, afcad demi abad.

Ambillah. misalnya aktor khayalan saya William Johnson yang hidup.diabad ke sembilan belas, tak dapat melihat kembali atau mengingat kelahiran-kelahirannya yang lalu, karena dengan nama yang kini ia tak per^ nah lahir sebelumnya, matanya pun tak pernah melihat cahaya masa yang silam, namun watak pembawaannya, wataknya saat terlahir di dunia adalah watak yang dibentuk dan digembleng melalui peradaban dan kebudayaan bermacam-macam di dalam bergagai-bagai bangsa dengan negara berbeda-beda pula, Dengan penjelmaan Ego di dunia ini sampai berkali-kali, ' maka Ego bertambah menjadi lebih pandai, lebih baik dan lebih maju, Kelahirannya di dunia mempunyai arti sebagai pendidikannya untuk dapat menjadi hamba Tuhan yang sempurna, Itulah arti perkembangan manusia di waktu akhir hidupnya di dunia dan di akhirat dalam arti yang seluas-luasanya, menurut Theosofi,

Demikianlah jiga orang bertanya, apakah sebabnya' ia tidak dapat mengingat hidupnya pada jaman dulu kala? Menurut keterangan di atas, jelas pertanyaan itu telah timbul karena salah pengertian tentang reinkarnasi ini, Aku manusia sejati atau Pribadi benar-benar dapat ingat segala penjelmaannya di dunia, tetapi manusia hewaniah tidak, kecuali jika manusia hewaniah itu dapat berhubungan dongan Pribadi, tentu dapat ,

Untuk dapat memiliki ingatan demikian, otaknya haras disempurnakan terlebih dulu, agar dapat menerima getaran yang sangat halus dan cepat berasal dari Pribadinya. Getaran itu akan diterima melalui sinar Pribadi, yang bersemayam di dalam otaknya. Kamun meskipun demikian, jika otaknya belum disiapkan, maka ia tidak akan dapat menerima getaran itu dari sinar Pribadi. Hal lain yang harus dilakukan yaitu agar kesadaran sinar itu, yang selalu sibulr menanggapi segala macam getaran, yang datang dari luar dirinya, harus dapat juga melupakan kesibukan tersebut, untuk dapat bersatu dengan Pribadinya. Itulah tujuan dari pada samadhi atau meditasi. Jika ia dapat berbuat demiki.an, pada waktu itu ia bukan lagi manusia, yang bernama Aftandi, atau iJulyani dan lain-rlain manusia, tetapi ia ddalah Pribadi. Sebagai manusia ia harus dapat cielepaskan segala sesuatu pengaruh di luar dirinya, yang liap.ya menyebabkan ia terpisah dari Pribadi, yang bebas dari pengaruh apapun, yang dari dunia ini. Sebenarnya sinar itu selalu bersatu dengan pribadi, akan tetapi karena anggapannya sendiri ia terpisah. Ia terperdaya oleh segala keadaan di dunia ini. Ar-ggapan dsoian adalah J5aya belaka. Jika anggapan demikian dapat di buang, dengan seketika ia akan bersatu ieagan Pribadinya. Dapat di katakan dalam keadaan bebas

sadarannya Pribadi. Dalam kesadaran demikian, in akan mengauggap badannya hanya sebagai alat belaka, yang ia perlukan, agar dapat bekerja di dalam dunia ini. Pun alat tersebut harus ia sempurnakan, harus di didik untuk dapat bekerja sebanuak-banyaknya, juga otaknya. Dan ini berarti juga dapat menerima getaran Sang Pribadi

Jika semua itu dapat di laksanakan, kadang-kadang akan diterima pandangan atau penglihatan tentang hidup . pada waktu yang lampau, yang di terima oleh kesadaran di dalam otak, Lambat laun sifat pandangan itu berubah, sebagai pandangan yang tetap dan akhirnya hal tersebut akan dikenal sebagai gambaran tentang reinkarnasinya ei v/aktu dulu, sebagai miliknya sendiri,

Selanjutnya akan di ketahui juga, bahwa penjelmaan yang terakhir hanyalah pengenaan baju dalam badan wadag, dan juga dia bukan wadag itu, seperti orang juga tidak akan merasa satu dengan baju yang dipakainya. Apakah sebabnya baju itu bukan sebagian dari diri sendiri, karena dapat ditanggalkaa dan dilihatnya terpisah dari dirinya.

Jika uauusia dapat berbuat seperti itu di dalam dunia ini, maka manusia tentu akan sangat berbeda dalam pen-dangannya mengenai segala sesuatu,

Demikianlah badan, yang mongandung bagian ether, aliran hidup di dalamnya dan segala hawa-nafsunya, se-r muanya tidak menjelma kembali di dunia, tetapi kembali kepada asalnya masing-masing bagian, Apa yang terbaik dalam diri manusia akan bersama-sama dengan Ego.monga-lami istirahat penuh bahagia dan ketenangan, sehingga seluruh kekuatan yang dibawanya dari alam dunia habis dan membutuhlcan lagi kekuatan semacam itu lagi, yang hanya akan di dapatnya jika Ego itu mengambilnya lagi dengan perantaraan sinarnya, yang akan di kirimkan ke-bumi lagi dengan memakai badan wadag baru.

CARA MENJELMA KEMBALI

Kita telah momahami, siapakah sebenarnya, yang se-lalu menjolma kembali di dunia? Demikianpun kita tolah mengetahui juga manusia hewaniah, yang sifatnya fana> Sekarang para pembaca harus mengetahui, cara ponjel-maan di dalam badan,

Sekarang kita ingin mengetahui tempat Pribadi. Dia ada di alam mana? Kokuatan apa, yang ia pakai? Si Pemi-kir atau Pribadi itu adalah azas manusia kolima, Llanusia sendiri di sebut jagad kecil atau mikrokosmos. Di jagad besar atau makrokosmos azas kelima itu yalah alan ke lima dan di alam kelima itulah tempat si pemi'-kir tersobut. Jelasnya si Pemikir atau Pribadi manusia berada di dalam alam kelima, yalah alam yang ada di kelilingnya, seperti alam wadag ini ada di keliling ba-dan wadag. Alam kelima itu juga terdiri dari materi sangat halus, sangat lebih halus dari matori dari alam dunia.ini, Baik alam dunia atau alam ke lima sebunarnya berasal dari satu materi saja. Materi satu •macam itulah yang menjadi materi alam ke lima dan juga menjadi mate-ri alam wadag, serta materi alam lain-lainnya. Bagaimana materi satu macam itu telah menjadi materi bermacam-macam, di sini tidak akan kami ceritakan, se-bab tentunya akan memakan ruang terlalu banyak. Tampa materi itu,-kesadaran tidak akan dapat menyatakan sega-la macam sifatnya dan segala macam kekuasaannya. Hal demikian itu tidak hanya terjadi di dalam alam terting-gi, tetapi juga di semua alam.

Tanpa matori, tentu tidak akan tampak adanya kesadaran, kokuasaan, segala macam sifat, segala macam kekuasaan dan lain' sebagalnya, Demikian juga sebaliknya, Tanpa hidup di dalam materi, maka materi tidak akan dapat menampilkan sifat dan kesadaran, serta kecakapan bermacam-mafcam, Tanpa DZAT, tentu tidak akan tampak ada sifat, ada nama dan ada af'al atau perbuatan. Jika ada affal, tentu ada dhatnya, ada sifatnya dan ada pula namanya,'

Di dalam alam pertama terdapat zat atau materi pertama dan di dalam alam pertama itu terdapat Hidup Esa atau Hidup satu. Dari situlah asal semua makhluk, jika tiap-tiap kali hidup Esa itu berkenan mombabarkan diri. Tiap-tiap kali pembabaran di sebut juga periode pembabaran, yang dimulai dengan penjelmaannya di alam-alam lainnya sampai di alam tertinggi, Dan kemudian berakhirlah perjelaaan periode tersebut, Demikianlah penjolmaaa ialaa periode pada pokok periode lain-lainnya, Materi pertama di iaiam itu sering di gambarkan sebagai hidu), yang terbungkus dalam selaput materi tipis sekali, Tetapi selaput tipis itu mengangung segala kemungkinan untuk menjadi rokh makhluk bermacam-maoam dan juga untuk menjadi bermaca,-macam materi pula, sampai akhirnya kita dapatkan alam wadag ini dengan segala macam makhluk.

Jika kita meninjau materi di dalam alam dunia ini, terhalus sendiri yaitu, yang di sebut elektron, proton, positron dan 1iin-lainnya. Pun di dalam materi itu terdapat hidup, yang r.enghidupinya, Dan jika kita meninjau bumi atau planit lain-lainnya, di dalmnya juga tordapat hidup Esa. Demikian juga jika kita meninjau tata-surya sebagai kesatuan, yang sifatnya seperti elektron dongan proton dan positronnya, maka kita akan mengetahui juga, semua aktivitas dan kegiatannya di sebabkan oleh.hidup, yang ada di dalamnya. Seperti kami ceritakan di atas, maka hidup tata-surya atau atom, sudah /'"entu terbungkus oloh materi yang lebih halus, yang dapat mengakibatkan ada kekuatan, yang menggerakkan seluruh atom,..

Jika kita memiliki alam yang bettingkat-tingkat **kehalU3an** materinya, maka macam-macam alam itu hanya merupakan bermacam-macam tingkatan penjelmaan hidup nan Esa, Dan di alam masing-masing sudah tentu hidup Esa itu harus menjelmakan diri dengan mengingat hukum-hukua

alam, yang terdapat di tiap-tiap alam, yang sifatnya selalu tidak sama, Kita mengonal Hidup Materi di dalam alam dunia ini dengan menggunakan panca-indora. Kita dapat mengenai Hidup-Materi, yang sifatnya sebagai ma-. tori wadag, yang sifatnya sebagai air, sebagai udara ' atau gas dan yang sifatnya'sebagai api dan lain sebagai-nya. Juga di dalam alam lain-lainnya kita jumpai hidup Materi dalam bentuk Iain-lain,-yang tidak mungkin dapat kita kenali dengan indera kita, Oleh karena di dalam tiap-tiap alam itu terdapat juga mahluk-mahluk hidup, maka mereka pun juga memiliki indera untuk dapat mengo-tahui alam di sekitarnya.

Disini ada satu hal lagi mengenai alam-alam di-atas, yaitu bahwa mereka itu tidak berlapis-lapis, yang kasar ada di luar sendiri, sedang yang halus sendiri solain ada di bagian yang lebih kasar juga ada di keli-linghya, Dan bagian yang halus itu tentu lebih besar dari bagian yang lebih kasar,

Alam-alam itu berjumlah tujuh dan oleh karona itu manusia yang hidup di dalam alam-alam tersabut memiliki tujuh azas. Adapun si pemikir atau Pribadi adalah azas ks lima di dalam alam ke lima. Alam ke lima di dalam Kosmos atau jagad besar di sebut juga MAHAT, yang arti-nya tidak lain yalah alam Pikiran Universal atau juga alam pikiran jagad besar. Demikianlah selain manusia mecpunyai akal pikiran, jugat besarpun mempunyai alam, Suatu hal, yang kedengarannya .sangat aneh bagi mereka, yang tidak mempelajari Theosofi, Namun apakah pekerjaan Pikiran Alam atau Pikiran Universal itu? Di dalam alam dunia ini kita mengenai berbagai-bagai daya kekuatan alam, Siapakah yang menimbulkan kekuatan itu? Siapakah yang mengatur semua itu? Siapakah yang menga-tur- peletusan gunung, mengatur gempa b'umi, t.anah long-sor, banjir dan lain-lain kejadian di dalam alam? Para ahli ilmu pengetahuan beranggapan semua itu terja-di seperti jalannya mesin, Paham demikian disebut me-kanisme di dalam alam. Akan tetapi menurut pelajaran **Theo3ofi,** semua itu di atur **o5eh** Pikiran Universal, yang bertempat tinggal di dalam alam ke Lima dari Kos-mos atau j'agad besar, Semua gejala-gejala di dalam alam dunia, di atur oleh Pikiran Universal yang di atas kita sebut alam kelima, jika kita hitung dari alam wa-

dag, tetapi ia adalah alam ke tiga, jika kita hitung da ri alam Atma sebagai alam pertama, alam Buddhi sobagai alam ke tiga. Di dunia ini terdapat bentuk,bentuk alami ah, artinya yang bukan di buat oleh manusia, Dan somua itu tidak ada, yang tidak di bentuk oleh Pikiran Uni-bersal atau Mahat. Bukan saja yang di alam dunia ini, tetapi juga di alam-alam lain, yang terdapat ju^a ber-macam-oiaoaai bentuk dari materi alam-alam tersebut. Di alam dunia ini terdapat kristal-kristal dengan ben-tuk bermacam-macam, yang indah sekali, .Siapa yang mem-beri bentuk detnikian itu, selain Pikiran Alam. Belum bentuk-bentuk mahluk-mahluk seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, juga bentuk manusia sendiri, adalah karena juga pekerjaan Mahat, Terlalu banyak untuk di oeritakan semua disini.

Jika kita kembali kepada kristal di atas, somuanya terdiri dari atom-atom, yang kadang-kadang dari satu macam saja, kadang-kadang dari berbagai-bagai unsur. Pun daya persenyawaan atom-atom, berasal juga dari Mahat di atas, Demikian juga daya yang memisah-misahkan atom-atom itu. Pendeknya daya pembangun dan daya peng., •rusak di dalam ini berasal dari Pikiran Alam, Bagi utnum daya di dalam alam ini banyak dan berbeda-beda si fatnya, akan tetapi bagi para ahli osultisco semua daya itu berasal dari Pikiran Alam. dan pada hakekatnya hanya-lah ada satu daya saja, yang psnjolaaannya ssnjadi ba-nyak sekali. Dalam agama Hindu Pikiran Alam itu di wu-judkan sebagai suatu Dewa Besar, yang disobut Bewa Brahma, Sebab dewa itulah yang mencipta segala sesua-tu. Di dalam diri manusia beliau mempunyai wakilnya, yang jUga mempunyai kecakapan mencipta, Dia itulah akal pikiran manusia sendiri, Daya cipta baik bagi Pi-kiran Alam, maupun bagi pikiran manusia, diceritakan .. oleh H,P". Blavatsky sebagai berikut: Daya cipta itu merupakan kecakapan pikiran, yang sangat mestirius si-fatny.a, sebab dengan daya cipta itu pikiran raenjadi dapat di amati sebagai gejala-gajala lahiriah karona ' kekuatan pikiran itu sendiri. (Dari "-The Secret Doctrine),

Jelas apa yang di terangkan oleh Ny, H,P,B. Jika seorang insinyur menggambarkan sebuah gedung megah da-lam pikirannya, agar gambar itu menjadi kenyataan di dunia. ini, maka di butuhkan pekerja banyak dan ber-

macam-macam. iiamun pikiran - appat juga mernbuat diiinya. tampak di dunia dengan kekuatannya sendiri. Suatu hal, yang sangat aneh sekali, yang jarang sekali di ketrhui orang. ^kan tetapi jika anda mau memikir tentang dunia .tumbuh-tumbuhan, tata-surya'ini, dan lain-laih hal di semesta alam ini, maka tak ada yang di. bangun oleh manuasi, gagasan mereka itu sebelumnya, tentu sudah ada di dalam pikiran alam bagian ketiga di atas,

Akan tetapi bagi anda sekalian, tentu ingin mengetahui, apakah daya cipta itu terdapatdalam gagasan dan pkiran manusia. Memang hal ini perlu di pahami benar-benar, sebab sangat erat berhubungan dengan reinkarnasi.

DAYA CIPTA PIKIRAN

Yang ingin kita selidiki yaitu, daya cipta pikiran atau gagasan. Ada suatu hal penting, yang perlu kami beritahukan kepada para pembaca sekalian. Hal tersebut belum pemah di ketahui dan di dnga oleh umum. Yang kami maksud yakni, pikiran atau gagasan manusia, atau gambar yang di bentuk dalam pikiran, di mana manusia mempunyai badan sangat halus, yang digunakan untuk memikir. Hal itu kita sadari di dalam badan wadag, te.mtama di dalam otak, sebab getaran pikiran disampaikan melalui sinar Pribadi di dalam otak. Karena apa yang di pikir, yaitu di alam pikiran, akan tampak di alan itu, sebagai.benda yang mempunyai bentuk terte.ntu, suara tertentu dan wa_r-na tertentu pula. Secara singkat dapat dikatakan, bak~'a pikiran adalah "benda". Tentunya bukan benda di alam dunia ini, akan tetapi benda di alam pikiran. Bahkan benda itu hidup dan oleh karena itu, akan dikatakan ia adalah suatu mahluk. Bentuk pikiran dapat di letakkan di atas kertas, yang akan dapat di lihat orang, yang baru disihir/hipnotisir. Atau pikiran itu dapat di buat lebih padat lagi, sehingga orang tersebut di atas dapat melihatnya, dapat merasakannya, seperti ia melihat dan meraSakan benda biasa. Mengenai percobaan-percobaan di atas telah banyak sekali buku-buku yang memuat laporan-laporan seperti tersebut diatas.

Selanjutnya para perewangan dapat melihat pikiran ••rang di sekelilingnya, ,_yang baru memikirkan seseorang. Pikiran itu di lihatnya sebagai suatu "roh", dan pikiran orang tersebut terdapat gambarnya juga di dalam

awan halus, atau aura badan orang tersebut dan aura atau awan itu oleh'P.H.B, di sebut ruang magnetisme di keliling badan wadag.. Orang waskita juga dapat melihat pikiran orang lain,, baik di waktu ia bangun atau pada waktu *i* di dalam keadaan setengah bangun (in trance). Semua yang di lihat orang waskita itu, ia dapat menceriterakan sampai terperinci, meskipun ia tidak di beritahukan hal pikirannya oleh si pemikir. Jika orangdapat menggambar sesuatu hal dalam pikirannya, maka ia dapat melihat gambar itu dalam bathinnya, sekalipun ia bukan seorang yang waskita, dan gambar itu hanya di buat dari materi dari alam pikiran,

Materi alam pikiran lebih halus dan lembut dari pada materi di dalam alam astral, Begitu pula materi alam astral ini dapat diberi bentuk tertentu oleh pikiran. Seorang perewangan dapat mengeluarkan bentuk astralnya **3endiri.** Dan ini dapat di bentuk seperti orang lain. Syonya H.B.3. pernah berbuat demikian itu di ruaah petard. 3ddy di New York. Kebiasaan pikiran akan tampak di wajah orang, dan pemilik kebiasaan itu, sehingga bathin orang lain dapat di ketahui juga dari wajah orang tersebut.

Dengan uraian di atas, maka jelas, bahwa pikiran orang berisi daya kekuatan yang dapat membangun bentuk bermacam-aacam. Bahwa bentuk yang mula-mula terdapat di dalam pikiran, kemudian menjadi padat dan menjadi sesuatu berbentuk di dalam alam astral. Akhirnya akan menjelma sesuatu yang berbentuk itu di alam dunia ini, Hal tersebut dapat juga dilakukan oleh pikiran orang biasa. Asal ia memiliki kemauan keras, maka pikirannyc itu akan tampak juga di dalam dunia ini, dan artinya memiXiki sifat physik atau wadag. Bahkan pikiran itu dapat di jelaskan di dalam alam astral, yang benar-benar menjadi makhluk hidup, yang dapat di suruh oleb pemiliknya untuk mempengaruhi perasaan dan keinginan orang lain. Hal demikian ini sudah merupakan perbuatpn. sihir. Biasanya pikiran tersebut hanya dapat menjelira di dalam alam astral. Jika keadaan Iain-lain baik bagdnya, maka bentuk astral itu juga akan menjelma di duflia ini, Suatu Meester atau Guru-Dewa berkata tentang kekuasaan Sang Adep sebagai berikut:

Bentuk-bentuk, yang telah disusua oleh khayal beliauj di-bangun dari materi yang tidak bergerak

di dalam alanTtidak tampak, di jilraakan di dalam dunia, yang tampak ini sebagai benda physik. . Sang Adep tidak mencipta sesuatu yang baru Sana sekali, akan .tetapi hanya menggunakan bahannya dari materi di sekelilingnya, yaitu di dalam alam, yang banyak jumlahnya. Bahan-bahan bangunan itu telah berjuta-juta tahun lamanya menjadi bagian dari benda-benda, yang memiliki bentuk bermacam-macam. Beliau hanya tinggal memilih saja, mana yang dibutuhkan untuk dibuat nyata di dunia ini,

Kejadian seperti kami uraikan di atas, ada persamaannya dengan kej adian-kejadian di dalam alam dunia ini. Suatu jenis gas dapat kita padamkan, sehingga bersifat cair, yang selanjutnya dapat kita padatkan lagi sehingga'menjadi beku dan keras, Kejadian demikian telah terjadi dan masih selalu terjadi di dalam jagad besar ini. Demikian itulah terjadi di dalam dunia sebagai jalannya segala perkembangaa, yang mula-mula tampak di alam halus dan kemudian di alam-alam' lainnya dan akhirnya di alam wadag ini. Bermacam-macam atom telah membangun berbagai-bagai sel-sel, dan ini kemudian menjadi tumbuh-tumbuhan atau badan binatang, yang dapat kita lihat. Namun atom-atomnya sendiri tidak dapat kita lihat, apa lagi elektronnya, proton dan prositonnya. Demikianlah di dalam alam ini segala sesuatu dibangun dari materi yang tidak tampak, untuk kemudian menjadi tampak. Plal ini telah disaksikan oleh para ahli ilmu pengetahuan. Hamun para v/askita dapat menyelidiki lebih lanjut lagi, dan ternyata bahv/a elektron dan lain seba" gainya itu tersusun dari materi ether, yang jika kita usut asalnya lebih lanjut lagi, maka ether itu tersusun dari zat astral dan demikian selanjutnya, sehingga kita sampai pada materi asli di dalam kosmos ini, yang di dalam Theosofi disebut Mulaprakriti. Kesadaran Kesaksian para waskita itu sangat berharga sekali untuk memahami soal reinkarnasi ini. Pendapat orang banyak, yang tidak tahu, sudah tentu tak dapat digunakan dalam pemecahan soal tersebut. Suatu kenyataan di dalam alam tidak akan lenyap, sekalipun orang banyak tidak mengakui.

Kesimpulan dari uraian kami di atas, yaitu sebagai berikut: Segala kejadian di dunia ini, mula-mula terda pat di dalam alam pikiran atau di dalam alam yalah yang

ada di bawahnya, yakni alam pikiran bagian randah, yang sangat di pengaruhi oleh keinginan dan perasaan.
Alam pikiran di sebut juga alam Manas dan alam kedua itu, disebut alam kama manas. (Kama - perasaan - keinginan). Namun kejadian itu bukan sudah bersifat kejadian, akan tetapi sebagai pengertian, dan sebagai gagasan. Jika terdapat di alam nom«r dua, maka itu sudah bersifat nafsu atau keinginan, yang sudah bersifat pikiran, atau sebagai keharuan, Semua itu akan memiliki bentuk dialam astral dan akhirnya akan tampak di dunia ini, baik sebagai perbuatan atau sebagai suatu peristiwa/kejadian. Itulah penjelmaan pikiran yang terakhir, yaitu di dalam alam dunia ini.

Kita semua mempunyai badan wadag. Ini pun tidak ber beda dengan hal di at'as. Juga ia sebelum tampak di du^ nia ini, bersifat ether, artinya sebuah badan, yang ter buat dari materi ether. Sebab badan ether itu sifatnya sebagai cetakan bagi badan wadag. Sebab bagian-bagian badan wadag yang sangat kecil, dibangun di dalam badan ether. Hal ini perlu sekali kita pahami, jika kita ingin mengerti soal reinkarnasi. Dalam hubungan dengan so<-_al di atas, pokoknya badan v/adag dibangun di dalam badan ether, yang menjadi eetakannya. Akan tetapi bagai mana sifat badan wadag itu? Bagainaaa otaknya, bagaimana urat syarafnya dan bagaimana kelemahan dan kekuatannya, atau keshatannya pada umumnya? Sudah tentu semua itu di tentukan «leh pikirannya atau oleh keinginan, perasaan dan hawa nafsunya, yang telah dibangun dari kama-manas Kebanyakan orang hanya memiliki .pikiran, yang sangat bercampur dengan perasaan. Sedang yang hanya memiliki pikiran murni, tanpa campuran hawa nafsu dan perasaan sangat jarang sekali. Oleh karena itu oleh seorang Guru Dewa di dalam Dunia Okcult dikemukakan uraian se bagai berikut :

Manusia mengisi aliran di kelilingnya dengan. makluk-mahluk yang di lahirkan oieh nafsunya, oleh keinginannya dan oleh kesenangannya. Segala bentuk pikiran di atas selalu berada di dalam ruang magnetisme (aura) yang ada di keliling badannya dan apabila bentuk -bentuk itu jumlahnya bertambah banyak sesudah beberapa waktu', pengaruh pada dirinya juga menjadi besar. Bertambah banyak di pikirkan, bertambah kuat sekali -pengaruhnya. Pada akhirnya hanya-terdapat suatu macam

pikiran saja, yang pengaruhnya terkuat sendiri, sehing-
ga satu jenis pikiran itu tnenguasai seluruh pemikirannya
Akibatnya pikiran yang satu itulah, yang selalu di tang
gapi, sedang pemilihan terhadap pikiran lain tidak da-
pat terjadi. Itulah yang menjadi kebiasaan manusia, sua
tu hal yang menjelma pada manusia dari pemikiran seper-
ti tersebut di atas. Itulah yang juga disebut tabiat..
Apa bila kita bertemu dengan orang yang memiliki tabiat
demikian, maka kita akan. dapat meramalkan, bagaimana
perbuatannya, jika ia menghadapi suatu keadaan tertentu.

Apabila orang yang bertabiat seperti itu meninggal
dunia, maka badan-badannya yang halus akan keluar dari
badan wadag, yang kemudian akan menjadi rusak bersama-
sarna dengan badan ether. Badan pikirannya yang dibangun
di dalam hidupnya yang sudah- latapau, tetap.. Badan piki-
ran mengalami bermacam-macam pengaruh.. Pengaruh pertama
membuatnya menyelidiki segala pengalamannya, mengambil
pelajaran dari segala macam pikirannya dan badan piki-
ran itu sesudah selesai melakukan pekerjaan tersebut,
juga akan hancur, sesudah buah segala penyelidikannya
disampaikan kepada badan manusia yang lebih tinggi., di
kenal dengan nama badan karana.

oesudah waktunya tiba untuk menjelma kembali ke
bumi, maka badan karana atau Ego itu, membentuk badan
pikiran baru, kemudian badan astral baru, sedangkan
para dewa karma membentuk badan ether, yang akan menja
di cetakan badan wadag. Sudah tentu badan ether itu di
susun begitu rupa,. sehingga badan wadag yang dicetak de.
dengannya sesudai benar dengan karma orang tersebut.
Oleh karena otak dalam badan wadag menjadi wadah dari
pada kebiasaan pikiran, maka bentuknyapun akan disesuai
kan dengan hal tersebut. Seluruh badan wadag, harus da-
pat menjadi alat semua kecakapannya di dalam alam wa-
dag. Demikianlah semua pengalamannya diwaktu lampau
akan sangat berguna dalam segala perbuatannya dalam
hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, kita dapat mengambil
suatu contoh seperti dibawah ini :

Ada dua orang yang satu rendah tabiatnya, dan yang
lain sifatnya baik. Yang satu" bersifat hanya mementing-
kan diri sendiri, Yang lain benar-benar mempunyai sifat
tanpa pamrih, Yang satu tentu selalu membentuk nahluk-

csahluk pikiran di alam mental. Sifatnya tentu juga hanya pamrih saja untuk diri sendiri, selalu memiliki keingi nan banyak, memiliki harapan baik untuk kebaikan dan ke najuan diri sendiri, Dan juga membuat macam-macam ren- cana untuk segala keinginan dan kesen-angannya sendiri, Semua itu mempunyai bentuk pikiran dan keinginan di da- lam alam astral, dan semuanya itu pun akan berada di sekeliling dirinya. Untuk melaksanakan tujuannya, tentu ia tidak akan segan-segan menjalankan penipuan, bahkan juga dapat melakukan kekerasan terhadap orang lain. Artinya, jika perlu kepentingan atau keselamataa orang lain, dapat dikorbankan, tidak perlu menjadi perhatian nya. Pada suatu ketika orang itu meninggal dunia. Pada suatu

Tabiatnya yang sangat kuat dalam mencari keiela- matan dan kepentingan diri, tetap ada padanya. Segitu puia Dewa karma dalam membentuk badan-badan ethernya, tentu tidak melupakan tabiat aementingkan iiri, yang sangat mencnjol itu, Siap yang akan menjadi orang tuanya? ?entu mereka yang juga memiliki tabiat seperti yang dimiliki. Hal itu dewa karma tidak akan lupa dan mencari orang tua, yang dapat memberikan badan v.adag yang harus dimiliki orang tersebut. Sesudah demi- kian maka ia dilahirkan di dunia dengan sifat-si£at yang harus dimiliki.

Demikianlah juga pembentukan badan v/adag orang baik, tanpa pamrih, juga terlebih dulu dihangun 'badan. ethernya, keaudian dicarikan ayah dan ibunya, yang .me miliki tabiat dan kecakapan seperti bakal aaaknya. Sebab dari ibu dan ayah itu akan diperoleh isi materi wadag, yang akan ditaruh di dalam badan ether dan ke- mudian di tumbuhkan menjadi dewasa, Demikianlah.badan dua aacam orang tersebut di atas, yang sekalipun tam- paknya serupa, namun masing-masing menunjukkan dirinya yang harus akan memakai badan tersebut. Adapun ciri tersebut, yang paling menonjol yang terdapat dalam otak.

Bagi sinar Pribadi, yang harus bertempat tinggal di dalam badan, yang hanya dapat menampilkan sifat- sifat buruknya saja, maka sinar putih itu seolah-olah- seperti tidak terang dan tidak dapat lurus'. Baginya hal demikian merupakan perjuangan berat untuk tnenam- pilkan sifat-sifat pribadi, yang sebenarnya. Akan te- tapi.hagaimanapun juga sinar itu bekerja keras untuk

dapat mengatasi rintangan, yang datangnya dari badan-badannya, Sehingga dengan perjuangan jiwa s e w a demikian itu kemajuan selalu akan dapat dicapai, meskipun hanya sedikit, Kemajuan ini berarti dapat dicapai atas rintangan-rintangan dari badan meskipun mungkin tidak semuanya. Namun bagaimanapun juga, keadaan diwaktu lam-• pau',' selalu raenentukan kemajuannya sekarang. Apa bila pada waktu lampau telah banyak dilakukan tindakan tidak baik, maka akibatnya yang bersifat rintangan dari badan -badannya, harus sepenuhnya dirasakan oleh jiwa itu sendiri. Jika kita meninjau badan orang yang baik budi pekerti atau ahlaknya, sudah tentu sinar pribadi yang ber diam memiliki badan sangat sempurna. Segala sifat baik sinar atau jiwa itu dilaksanakan dengan mudah,
Sangat bartentangan dengan jiwa orang jahat, seperti diceritakan di atas. Segala kebajikan dapat di jalankan dengan mudah, sehingga orang demikian tidak mengalami pertentangan dalam dirinya untuk•menjalankan segala kebajikan, Namun jiwa demikian itu jangan dikira pada waktu lampau tidak mengalami perjuangan berat dengan badan-badannya, yang selalu merintangi usahanya menjalankan perintah Pribadinya, yang selalu berpihak kepada kebaik an, kenya.taan. dan keluhuran. Demikianlah tujuan reinkar nasi selain mendapat ilmu pengetahuan dari alam dunia ini, yang penting yalah mendisiplinkan badan hewaniah, sehingga dapat tunduk 100/i kepada Pribadi melalui sinar nya. Penguasaan badan hewaniah itu tentunya memakan wak tu panjang sekali. Segala sesuatu yang telah dicapai oleh jiwa dan segala sesuatu, yang bersifat kegagalan, semuanya akan tercermin di dalam badan barunya.
Artinya segala sesuatu yang merupakan kebajikan akan tampak pada badan sebagai kesempurnaan bagiannya dan yang bersifat kegagalan akan. tampak sebagai tidak keharmonian bentuk, Itulah sebabnya orang dapat membaca dari badan orang lain sifat orang tersebut, dan berhubung dengan itu juga nasibnya,

Pelajaran diatas ada orang yang tidak menyukainya, yaitu jika ia memiliki akal pikiran lamban dalam pemikirannya, serta tidak semuanya mempunyai keberanian.
Namun bagi orang yang berakal sehat, ia tidak ingin menggantungkan diri pada siapapun untuk kemajuan jiwanya, akan tetapi dengan perasaan tenang dan gembira menerima keadaan sendiri, tetapi dengan tekun dan giat

berusaha meoguasai badan-badannya sendiri.

Hal tersebut diatas di utarakan oleh Edward Carpen ter dengan sangat indah dalam tulisannya yang berjudul: "Rahasia waktu dan Syaitan", sebagai berikut :

Mencipta adalah suatu kesenian, yang harus dipela_ jari, Dengan lambat sekali ia membangun badan anda. Kecakapan anda mendapatkan badan, yang anda sekarang miliki, telah anda peroleh pada waktu lampau di dalam badan lain. Kecakapan yang anda peroleh dengan badan sekarang, tentu akan anda pakai juga. Kecakapan membangun badan, mengandung kecakapan-kecakapan lain. Kamun harus di jaga, bagaimana kecakapan itu anda peroleh untuk anda sendiri. Ini harus di ketahui dan bukan berarti, anda tidak boleh. mencarinya. Hanya hati-hatilah. Seorang perajurit yang" pergi perang, tidak memikirkan tentang meja, kursi yang akan dapat dibawanya, akan tetapi justru memikirkan, apakah yang dapat ia tinggalkan di rumah.SSebab ia tnengetahui, bahwa tiap-tiap benda tarabahan yang tidak dapat ia gunakan secara bebas, dapat raerupakan rintangan. Demikianlah jika mencari kesohoran, kesantaian, kesengangan atau sesuatu lainnya bagi diri sendiri, maka gambaran pikiran tentang itu semua, akan datang kepada anda, bahkan itu harus menjadi beban anda, dan gambar-gambar maupun kekuatan yang anda datangkan, akan berada dikeliling anda, dan akan juga membentuk badan baru bagi. anda, yang harus dipelihara dan dicukupi, kebutuhannya. Dan apa bila anda sekarang tidak dapat nerabuang gambar-gambar. tersebut, juga kelak badan itu tidak dapat anda buang begitu saja, tentu harus anda bawa. Ingatlah, agar dia tidak menjadi kubur dan penjara anda, bukan menjadi tempat tinggal anda, yang akan membawa anda kemana saja dan menjadi istana kesenangan anda.

lidaklah anda dapat melihat, bahwa tanpa maut, anda tak dapat menguasainya, Sebab dengan menjadi budak benda-benda indriani, anda harus memakai badan, yang tidak dapat anda kuasai, berarti anda telah di putuskan untuk di kubur di dalam kubur yang hidup, andaikan badan itu tidak dapat dihancurkan. Sekarang anda harus bangun da.ri kubur tersebut, melalui penderitaan dan pengalaman, akan-membangun badan baru. Demikian itu berulang-ulang sampai anda bebas dan dapat mempersatukan semua kekuatan," yang buruk dan yang baik menjadi satu didalam badan anda.

Dan badan-badan yang kupakai, semuanya berubah sifatnya, menjadi seperti nyala, tetapi itu ku buang kesamping. Dan pe.nderitaan yang aku alami dalam badan, ini akan member! kekuata yang akan mernbuat aku menguasai badan berikutnya.

Kenyataan tentang reinkarnasi, yang di ucapkan secara indah dan menarik.

Si Pemikir, yang tidak pernah mati harus melalui ribuan keturunan untuk melaksanakan panggilannya.
Ia lakukan dengan segala kesabaran. Sebab tugasnya yalah meningkatkan martabat manusia hewaniah, sehingga akhirnya cukup cakap untuk dapat bersatu dengan Pribadi,
Dalam satu hidup inungkin hansta sedikit saja dari tugasnya, yang dapat ia selesaikan. Namun manusia hewaniah akan berkurang sifatnya. Artinya badan, yang akan di pakainya tentu kurang sifat hewaniahnya dari pada sebelumnya. Apa lagi jika sifat badan itu di bandingkan dengan badan wadagnya, yang permulaan yang dipakainya untuk pertama kali. Mau tidak mau pada suatu ketika Pribadi tersebut akan menempati badan sempurna. V/aktu untuk mencapai hal itu tentu banyak sekali, yakni menjadi ber ratus-ratus kali di dunia. Namun hal itu sudah dapat dipastikan. Lambat dan copatnya tingkatan tersebut dicapai, hanya tergantung pada usahanya sendiri.
Demikianlah manusia ditakdirkan untuk mencapai kesempurnaannya dengan segala usahanya sendiri. Pada suatu ketjka dalam kemajuannya, maka sifat kediriannya dengan lebih mudah dapat ditembus oleh kekuatan Pribadi, sehingga ia dapat merasa, **bahwa** hidupnya itu tidak terpisah dari hidup di dalam lain-lain mahluk, dan bahwa di rinya berhubungan dengan semioa yang tetap, yang tidak p<;rnah mati. I.Iungkin orang itu belum dapat melihat tujuan hidup seluruhnya, akan tetapi ia mulai bergetar karena mendapat sinar Pribadi, Perasaan bahwa-dirinya memiliki hidup abadi, telah digambarkan jelas sekali di dalam tulisan Walt Whitman sebagai berikut :

Hemandang ke Barat, dipantai California,
Mencari sesuatu yang belum jumpa juga,
Aku seorang anak, sudah tua, di balik gelombang,
Ke rumah Ibu, memandang jauh

Lihatlali dari pantai barat, negeri pengembaraan,
lingkara hampir selesai,
Dari Hindustani di Lembah Kasmir asal kami,

Dari Asia, darl Utara sebagai sang bijak dau pejuang,
Dari Selatan, dari taman bunga *dan* rempah-rempah.

Telah lama berkelana ke seluruh dunia,
Sekarang wajahku menghadap juga,
Dan menuju rumah asalku,
Sangat senang dan sangat bahagia,
Namun . . . di mana dia yang ku cari?
Dan apa sebabnya belum juga ku jumpai?

& & & & 3c & £

TUJUAN REINKARNASI

Kita telah mengerti, tujuan reinkarnasi yalah melatih manusia hewaniah. Jika terlatih baik, ia akan mer jadi alat Pribadi yang baik, bahkan yang sempurna. Adapun yang menghendaki latihan itu yalah Ego senddri. Jalan yang harus dilalui Ego dalam perkembangan badannya, baiklah kita bicarakan secara singkat.

Ketika Putra Manas (Manasaputra) turun dan diam di dalara manusia hewaniah, maka badan ini, dibuat dari tnateri yang belum mencapai kepadatan tingkatan terakhi Orang mengira bahwa badan itu pada waktu dulu sudah sepadat badan sekarang yang kita pakai. Apa bila kita se karang dapat bertemu dengan badan manusia dari jaman tersebut, kita tidak akan dapat aslihatnya, Sebab dia sasih bersifat ether dan memang dibuat dari ether, Waktu sinar rohaniah Ego bertemu dengan badan tersebut, maka badan itu menjadi berubah sifatnya, sebab dia lalu tnemiliki sifat-sifat kejiwaan, Sifat-sifat ini tidak s seperti sifat-sifat akal pikiran. Sifat-sifat akal pikiran ini setapak demi setapak terjadi karena perubahar sifat kejiwaah itu. Artinya sifat kejiwaan berkembang menjadi akal pikiran. Hal tersebut di sebabkan karena sifat kejiwaan berhubungan terus menerus dengan materi, yang lebih padat. Karena sifat kejiwaan (Psikis) badan, maka ia raudah memiliki intuisi atau ilham, ia dapat waskita. Jika ia inin berhubungan dengan manusia lain diiaman itu, tidak akan mengalami kesulitan , cukup hanya dengan taenggunakan pikiran saja. ^ang satu dapat membaca pikiran orang lain, demikian juga sebaliknya. Namun ketika sinar Pribadi di jaman itu harus juga bekerja, dengan menggunakan materi lebih padat, dan harus merabuat materi tersebut bergetar, maka ilham atau

intuisi itu lambat laun bejubah menjadi kecakapan berpikir dan hubungan dengan lain orang dilakukan, dengan mengirimkan pikiran kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Getaran dalam materi halus, dikenal sebagai kewaskitaan dan kecakapan kejiwaan lain-lainnya, akan tetapi jika sinar Pribadi berhubungan dengan getaran materi lebih padat, kecakapan kejiwaan berubah menjadi kecakapan berpikir. Kecakapan kejiwaan seperti kewaskitaan, ialah kecakapan untuk dapat menerima getaran cepat dari materi halus. Akibatnya pikiran dapat diterima secara langsung oleh pikiran orang lain, sehingga pada waktu itu orang tidak perlu berbicara. Jika orang berpikir dengan o^-taknya, maka keluarlah getaran lebih lambat dari materi yang lebih padat, Terjadilah pemikiran secara sambung-menyambung menurut hukum akal, Hal ini akhimya menimbulkan bahasa, Hal ini juga.berlangsung lama, sehingga dengan cara ini otak dapat dikembangk'an menjadi sempurna, Jika tingkatan tersebut telah dicapai, maka otak dengan cepat dapat.menanggapi getaran dari alam Ether dan seketika dapat dirubah menjadi pikiran, Jika kecakapan itu telah dicapai, maka sudah datang waktunya guna mencapai tingkatan berikutnya. Untuk mencapai tingkatan itu, otak harus di latih langsung menanggapi getaran dari alam ether dan langsung menjadi sesuatu yang disadari di dalam otak, tanpa harus dirubah terlebih dulu.

Dengan demikian itu manusia memiliki kembali kecakapan kejiwaan dan benar.benar kecakapan itu menjadi milik kesadaran, menjadi milik manusia, yang dapat dipergunakan secara sadar pula, Tanpa kesukaran sedikitpun kecakapan itu dapat dipakai, sebab otak sudah bersatu dengan jiwa. Inilah akibat dari pada perkembangan akal pikiran lebih lanjut. Itulah sebabnya kita akan mengalami banyaknya orang-orang berpikiran cerdas, yang memiliki juga kemampuan psikis, Mereka dapat waskita dalam pengelihatan dan juga dalam pendengaran.

Mula-mula umat manusia memang kehilangan kecakapan kejiwaannya, namun itu hanya untuk sementara saja. Hal tersebut disebabkan'oleh banyaknya materi padat yang mengelilingi diri dan badan manusia, sehingga kecakapan itu selalu menjadi berkurang dan akhimya hilang sama sekali. Llateri padat di keliling manusia menjadi bertambah lama bertambah kelenturannya, demikian pula

juga bertambah tembus cahaya Pribadi, Dengan demikian. materiitu menjadi diselamatkan, sebab dapat menjadi alat Pribadi secara sempurna. Peradaban selalu meraper-kembangkan sifat kewadagan dan sifat pikiran dengan mie-ngorbankan sifat kejiwaan dan sifat kerohanian, (The Secret Doctrine). Natnun tanpa perkembangan demikian, manusia hewaniah tidak dapat memiliki sifat rokhaniah . atau Illahiah, yakni menjadi manusia lengkap dengan

tujuh azasnya, yang semuanya dapat bekerja dengan baik, Itulah tujuan reinkarnasi.

Pada waktu sekarang terdapat bangsa^-bangsa dengan ak,al pikiran yang sangat maju, misalnya saja bangsa Arya. Dan orang-orang.semacam itu sudah berkembang, dan tidak turun ke dalam materi yang terpadat tetapi sudah berbalik manuju alam tiriggi, sampai'menguasai materi yang' lebih lembut dan halus. Llareka itu telah memper-kembangkan akal pikirannya sampai ditingkatan tertinggi dan dicana-mana mulai terdapat orang-orang yang memili-ki kecakapan kejiwaan, orang-orang dengan kewaskitaan. Kecakapan demikian dapat dikembangkan sampai melebihi pikiz*an dan itu semua menjadi tanda jelas tentang keme-nangan nanusia rohnaiah. Dan mereka yang tjlah mendapat keraenangan demikian itu disebut para Arhat, para Mahat-ma dan para Guru Suci. Dagi mereka badan adalah alat untuk Manusia Rohaniah, yang tidak lagi membelenggu dan memenjara Manusia Rohnaiah. ::amun hanyalah alat untiik bekerja, dan delalu tunduk kepada kehendak dan pikiran beliau. Demikian juga dengan badan pikiran dan badan lain-lainnya. Tanpa badan -badan dan itu roh tidak akan dapat bekerja didalam alam-alaa rendah, dan penguasaan atas alam-alam itu juga tidak akan dapat dimiliki. Rokh yang sangat berkuasa di dalamnya sendiri, akan tan pa **pengertian** apa-apa dialam-alam lain, bahkan menyada-ripun tidak, Sebab zat inti dibadan tertingginya, tidak dapat bekerja, dialam-alam rendah, Demikian juga jika roh itu memiliki badan pikiran, seperti putra manas, tidak meungkin dapat bekerja dialam astral dan dialam wadag. Apabila tidak mempunyai badan astral dan badan

wadag dan jiwa orang yang teiah meninggal dunia, tidak berkuasa apa-apa di alam dunia ini. Hanya sesudah ber -inkarnasi berulang kali, roh itu dapat berkuasa ditiap-tiap alam. Barulah kemudian roh itu berkuasa diseluruh tujuh alam. Itulah arti tingkatan Arhat bagi umat manu-sia, orang yang telah sempurna, seperti diceritakan di

atas. Itulah makanya yang bukan dilakukan hanya satu kali saja, akan tetapi dapat dilakukan oleh para Arhat ditiap-tiap detik, bahkan ditiap-tiap detik itu Sang Arhat dapat berkerja sekaligus di dalam tujuh alam. Hal ini berarti juga, bahwa Sang A&ep memiliki semua ilmu dan kekuasaan ditujuh alam ini. Oleh karena itu beliau dapat tnenimbulkan kejadian yang tidak dipahami oleh orang banyak, yalah perbuatan dan kejadian yang disebut mujijad yang atieh bagi orang biasa, namun tidak bagi orang' yang mengetahui hukumnya,

Sekarang juga timbul pertanyaan. "Jika tingkatan itu telah" tercapal, apakah et^olusinya telah selesai?" Selesailah bagi perkeabangannya didunia ini, Tetapi bila ingin menolong umat manusia dibumi ini, Sang Adep ' dapat tinggal dibumi. Bagi lain-lain Adep, mereka dapat memilih salah satu jalan evolusi seteru'snya, sebab bagi mereka terbuka tujuh macam jalan. ilereka dapat melanjutkaa perkembangan kekuasaan lain diluar bumi ini. Namun ada yang ingin menikmati kebahagiaan dan kedamaian, yang tak mungkin dapat dipahami oleh pikiran, yaitu dengan menasuki alam nirwana. Akan tetapi kebahagiaan demikian dapat juga ditinggalkan dan Sang jidep dapat bekerja demi kemajuan umat manusia. Kwanyin telah menceritakan tentang pengoroanan Agung sebagai

'*u?ak pemah ski• akan mencari kabebasanku sendiri atau mau menerimanya,•tak pernah pula aku akan tnemasuki kedamaian terakhir sendirian, Tetapi alcu akan selalu hidup ditnana saja, dan berusaha mencapai kebebasan umum bagi tiap-tiap mahluk diseluruh dunia. (The Secret Doctrine hi. 233).

"Sifat dan tujuan pemilihan tersebut, telah disebut juga didalam buku "Peraturan Kencana", (The Golden Prin'cipts) , kurapulan sy.air oleh H.F.B. dan" ditulis dalam bahasa Inggris. Si Pemenang berdiri penuh kemuliaan, pikirannya meliputi segala sesuatu sangat tenang meliputi alam-alam tanpa batas. Ia memegang dalam genggaman tangannya hidup dan mati. Namun kemudian datang pertanyaan sebagai berikut j

> Sekarang dia d;entu akan menerima upah besarnya? Apakah kecakapannya semua yang telah ia peroleh tidak akan digunakan untuk ketenangan dan kebahagiaannya sendiri? Untuk kemuliahndanfkesejahteraan

nya, yang telah diperolehnya, ia yang telah menga-
lahkan maha maya?

Namun jawabannya nyaring berbunyi :
Tidak! Kamu telah berusaha mendapat ilmu terrahasia di
dalam alam. Sebab jika orang mengikuti jejak pa-
ra Tataghata, maka segala itu bukan untuk dirl
sendiri. ketahuilah, bahwa segala ilmu pengeta-
huan yang bukan dari dunia ini dan juga kebijak-
an dewa, yang kau miliki harus dialirkan ketem-
pat-tempat lain. Ketahuilah, kamu yang berada
di Marga Rahasia, bahwa segala itu, yang bersi-
fat sebagai air suci dan segar, harus dipakai
untuk oiemaniskan gelombang samodra air mata umat
manusia yang menderita samsara. Demikianlnh hari
depanaiu, jika kamu telah memasuki pintu gerbang
ketujuh, ka.ai harus menjadi pelindung, penjela-
gat manusia, sekalipun harus berdiri sendi-
ri, sekalipun ditengah-tengah orang baayak, yang
menerlukan perlindungaanmu, Kamu telah mendapat
pertolongaa dari lain-lain Guru Dewa, selama ber-
juta-juta tahun diwaktu yang lampau, para suci.
yang penuh dengan belas kasihan. Mereka itu
juga telah rnenderita penderitaan tak ada taranya,
untuk menyelamatkan umat manusia dari penderi-
taan yang lebih besar,
Hati yang penuh belas kasihan berkata: "Dapatkah
ada kebahagian, jika semua yang hidup mengalami
penderitaan, apakah kamu harus diselamatkan, se-
dangkan seluruh dunia menangis? Kamu pun akan
ditingkatan, yang menungkinkan kamu mendapat ilmu
segala pengetahuan dan akan memasuki pintu ger-
bang ketujuh, tetapi segala ilmu untuk mencapai
nya, harus pula disertai penderitaan, jika kamu
ingin mencapai tingkatan Tata-gatha. Ikutilah
jejak mereka, yang mendahuluimu, tetaplah bersi-
fat tanpa pamrih sampai akhir y .ng tanpa bataa,
Kamu telah mendapat penerangan dari kegelapan,
Maka pilihlah jalanmu. (The Voice of the Silence)

Itulah pilihan orang yang menerima reinkarnasi,,be-
kerja tanpa pamrih, sampai seluruh umat manusia menca-
pai kesempurnaannya. Pilihan demikian merupakan mahkota
seorang guru dewa, yang telah menjadi manusia sempurna.
Semua kecakapannya, kebijakannya, dipersembahkan pada

:aki umat manusia untuTc di abdikan kepadanya, untuk tnea limpinnya dijalan, seperti yang telah dilaluinya. itulah tujuan akhir reinkarnasi bagi jiwa besar itau Mahatma, mengorbankan segala hidupnya, orang-orang seperti itu benar-benar menjadi juru selamat dan pelihdung seluruh umat manusia.

SEBAB - MUSABAB REINKARNASI

Kita melihat adaaya jagad raya ini. Kita telah mem)elao'ari seal penjelmaan kembali didunia. Apa sebabnya? ?idak lain karena keinginan hidup, Hidup tanpa mengalami apapun juga, tidak ada artinya bagi keinginan derLkian itu. Justru karena ada yang dialami,, raaka orang lerasa hidup. Ingin mengalami segala sesuatu, itulah tujuan jagad besar ini. Juga demikian pula tujuan reincarnasi. Keinginan demikian menjadi dasar semua yang hirap, baik dari aiam dunia ini, atau dari alam lain, demikian juga, menjadi dasar bagi benda-benda, yang k±ta sebut mati. Namun sebabnya yang lebih rnendalam lagi, kita tidak mengetahuinya. Namun yang jelas bagi kita yaLah pelaksanaan dasar itu. Karena pelaksanaan tersebut, iaka dapat kelihatan segala kegiatan dialas semesta ini. segala kegiatan tersebut, semuanya mengikuti hukum siklus, hukum periodik, artinya semuanya berjalan menunit lingkaran berjenis-jenis, yang jumlahnya banyak sekali. Jengan demikian tiap-tiap perjalanan mengikuti suatu lingkaran tertentu, membutuhkan waktu tertentu pula. Dengan lain perkataan, lama atau waktu perioda Itu bermacam-macam. Hal itulah yang menyebabkan timbuliya pergantian keadaan. Sesudah keadaan siang, timbulLah keadaan malam. Sesudah keadaan hidup, timbullah keidaan tnati. Sesudah keadaan tidur, timbullah keadaan bangun. Kaya-miskin, senang-susah, tinggi-rendah, pandai-bodoh, perang-damai, cekcok-rukun kembali, muda-tua, Lemah-kuat, bekerja-istirahat dan lain sebagainya, merupakan soal-soal yang sangat bigsa bagi kita sekalian, tak mengerti bahwa itulah yang menjadi dasar semua kejadian didalam alam semesta. Bahwa itu adalah hukum alam semesta, yang sifatnya mutlak. Tidak ada yang dikecualikan dan semuanya harus tunduk pada hukum tersebut . Dalam dunia besar kita mengenal keadaan pasang-surut. Kita mengenal mengombang dan menyusut dan yang terakhir, ini selain kita jumpai pada jantung manusia.

juga kita lihat pada jantung kosmos. Apa sebabnya harus; demikian, kita tidak mengetahui. Apa sebabnya harus de~ mikian, tak seorangpun mengetahuinya. Demikian pula hukum siklus -atau hukum periodik, atau juga yang disebut hukum "cakara-berputar", juga terdapat didalam jagad besar, yang menyebabkan jagad-jagad ini ada dan ada kalanya jagad-jagad ini ditarik kembali,. menjadi tidak ada, untuk ada lagi dan tidak ada lagi, demikian seterusnya, tanpa ada akhimya. Pada waktu jagad-jagad ini ada, itulah yang sering disebut Hari .Sang Brahma dan jika semua itu ditarik kembali menjadi tidak ada, maka waktu itu disebut Malam Sang Brahma. Keadaan demikian dilukiskan juga, sebagai jalannya Nafas-Agung, ada kalanya nafas keluar, dan ada kalanya masuk. Diwaktu keluar, terjadilah semua jagad, terbentanglah segala sesuatu. Tetapi pada waktu nafas masuk, semua jagad di gulung di jadikan satu titik nutfah/gaib untuk dilenyap kan sama sekali.

Keinginan besar untuk merasa hidup itu, dilukiskan dengan cara berraacam-macam, selain diatas.Ada yang meng gambarkannya sebagai keinginan suatu dewa, Sang Brahma umpamanya, dan dialah yang dikatakan pencipta seluruh jagad Haya ini. -Demikian itu terdapat dalam agama Hindu. Didalam ?dg Feda, keinginan itu berasal "dari Kama. L'encipta alam .semesta adalah gerak peruana dari hidup,

li, "Seorang diri" dalam keadaan sunyi senyap, yang di sebut juga keadaan "Sonya-Kuri". Itulah keadaan hidup Bsa dalam keadaan "istirahat" mutlak, yang hanya dapat dikatan "ADA" tanpa keterangan apapun lain-lainny'a. Demikian ditulis dalam "The Secret Doctrine".
Kama itu adalah hakekat keinginan untuk hidup, yang dapat merasakan segala sesuatu, menyadari segala sesuatu, dan jika dorongan hidup berperasaan.itu sampai dialam pikiran Universal, maka dipuatlah keinginan itu menjardi lebih kuat lagi. Apa yang diceritakan itu yalah hidup manusia terutama diwaktu berada dialam pikiran. Didalam buku Senzar terdapat keterangan sebagai berikut. …3ebagian inti berisi Kama." Demikian bagi kosmos atau bagi orang, karma menjadi sebab dari.reinkarnasi. Jika keinginan atau kaina itu menjadi banyak, maka sifat nya menjadi rantai pengikat si Pemikir pada bumi, Dan karena itu Pribadi selalu ditarik berkali-kali kebumi, d&n itulah sebabnya reinkarnasi, yang banyak jum-

sekali diceritakan tentang hal tersebut, sebab selalu diulang-ulang kembali. Contohnya seperti di Bhagavat Gita : Sangat berat bagi mereka juituk rnembebaskan diri dari ikatan segala macam ke-inginannya. Orang yang kuat imannya, yang tidak memperdulikan kesengangan keinginan nya, membuangnya-itu semua dan mereka dengan cepat me-nu ju Nirwana."

"Lagi-lagi ingin hidup berperasaan, dan lagi-lagi pula orang masuk daiam kandungan ibu. Makhluk-makhluk datang dan pergi. Dari suatu keberadaan kelain keberadaan. Sangat sukar untuk membuang hidup dengan perasaan nya didalam dunia ini. Orang yang telah membuang nafsu dan mencabut akar hidup berperasaan, tidak akan harus tunduk pada reinkarnasi, sebab ia telah mengakhiri nafsu-nafsu."

Itu semua berarti melenyapkan segala keinginan. Berarti pula melenyapkan segala nafsu, sebab nafsu itulah yang mengikat manusia pada dunia ini. Demikian dikatakan didalam Dhammapada. Seterusnya dilanjutkan uraian itu sbb. :

"Orang yang telah mencapai kese;:.puraaannya, yang tidak takut hidup tanpa perasaan, juga tanpa dosa, ia telah menghancurkan semua duri-duri daiam hidup dan badan yang sedang dipakai, adalah yang terakhir. Orang yang tanpa api keinginan, tanpa kesenangan dan yang mengerti kata-kata diatas dan pelaksanaannya dan mengetahui mana awal dan mana akhirnya, ia telah menerima badan terakhimya. Ia disebut Maha Bijaksana, yalah Mahatma, Aku telah mengalahkan segalanya, aku tahu segala sesuatu dan daiam segala keadaan aku bebas dari dosa, aku telah meninggalkan segala sesuatu dan karena telah meng hancurkan segala kehendak nafsu, aku telah bebas."

Pada waktu Gautama telah mencapai ke Buddhaannya, maka beliau berkata sebagai berikut :

"Waktu mencari siapakah yang membuat badan ini, aku telah meneliti jalannya ke&ahiran-kelahiran, yang banyak sekali jumlahnya dan selama itu, belum dapat kutemukan, maka tiap.tiap kali terjadi kelahiran, dan itulah penderitaan. Hamun sekarang sipembentuk itu telah diketahui, maka kamu tak akan lagi membangunnya. Seoua kerangkanya, telah dipatahkan dan jika pikiran telah mencapai sifat keabadian, maka semua pemadaman keinginan telah

dicapai."

Jika sifat keinginan telah di-insafi oleh sang siswa, ia akan ciengerti apa sebabnya pemadaman itu diperlukan, agar manusia rohaniah dapat mencapai kesempurnaannya. Memang keinginan harus ada hasil pengalaman nya dikumpulfcan, sebab hanya dengan menuai basil pengalaman itu, maka kemajuan dapat dicapai dan dipelihara. Selama orang tidak mempunjtai pengalaman, maka kehausan tentang hal itu tidak dapat dihilangkan. Akibatnya Ego akan selaitt tertarik oleh kehidupan dibumi. Namun semua belenggunya harus ditanggalkan satu demi satu, yaitu pada waktu badannya mencapai kesempurnaanu Sebabnya, keinginan adalah sifat diri, oleh karena itu penuh akan pamrih. Jika nafsu menjadi penggerak perbuatan, maka kemurnian perbuatan menjadi tercemar. Untuk mencapai tingkatan Arhat, orang harus selalu bekerja, tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Seorang Arhat harus dapat menerangi semua dan tidak me ngambil sesuatu dari orang lain. Itulah sebabnya perjalanan ke atas harus disertai penanggalan segala keinginan, meisalanya keinginan mencari kesengangan diri, mencari keuntungan diri, mencari cinta kasih untuk diri sendri, mencari milik bagi diri sendiri. Namun ada juga keinginan terhadap sesuatu yang dapat dilihat, te tapi itupun harus dibuang juga. Umpamanya saja, keingin an untuk mencapai kesempomaan diri. A pa sebabnya de- • mikian? Tidak lain karena segala sesuatu yang bersifat kedirian, harus dibuang demi Pribadi Esa yang hanya ada satu saja. Sebab ia adalah Pribadi dari segala sesuatu yang hidup.

Namun semua itu, hendaknya ada pengertian benar da ri padanya. Pertama tanpa cinta pada diri seseorang, tidak boleh dibinasakan, tetapi harus diperluas sehing ga menjadi cinta terhadap semua manusia, harus menjadi bersifat Universal. Penderitaan anak kita sendiri memang biasa mendapat perhatian kita. Tetapi jika ingin memperluas cinta tersebut, kita harus juga memperhatikan penderitaan orang-orang lain atau mahluk lain., Dengan cinta kasih yang sangat luas ini, dunia akan disel'amatkan dan dibuatnya bahagia. Memang hal ini merupakan suatu tugas, yang pelaksanaannya meminta kesabaran, keuletan, sebab memang merupakan tugas sangat berat. Tetapi justru itulah yang akan membu&t kita

dapat bersatu dengan pribadl semna mahluk.

Jika orang dapat melaksanakan tugas diatas tersebut, maka barulah dapat dipenuhi syarat untuk mencapai tingkatan Adep. Se»rang Adep akan selalu menggunakan kecakapannya serta ilmu pengetahuannya untuk Beluruh mahluk, Balk manusia maupun lain jenis mahluk. Tak b«leh kecakapan dan ilmu itu hanya digunakan untuk memajukan golongannya sendiri, baik besar maupun kecil sifatnya. Seorang Adep adalah hamba seluruh umat manusia, dan jika ada yang membutuhkan pertolongannya, wajib be~llau memberlkannya bagi yang membutuhkan itu, baik golongannya sendiri atau bukan, sebab suatu pemberian di lakukan kepada siap saja yang membutuhkan. Dalam hal ini kebutuhan itulah yang raenentukan pemberian pertolongan.

Dengan daya kemampuan luar biasa, seperti tidak ada terdapat pada manusia umumnya, orang akan mendapatkan hal-hal luar biasa pula, tetapi itu harus disertai pula sifat tidak berat sebelah, MeskLpun cinta kasih harus selalu ada, namun itu tidak diperbolehkan menbuat orang tidak bersikap adil. Orang harus menjadi pelaksana tugasnya lebih dari orang biasa. Jika ia menyimpang dalam hal ini, tentu akan terjadi suatu akibat, sesuai dengan ketinggian tingkatannya. Ia harus menjadi daya kekuatan hanya untuk kebaikan. Namun kebaikan hanya diberikan ke pada yang Eecbutuhkan atau yang mecerlukan sekali. Dan pemberian daya kekuatan harus seadil-adilnya. Tidak boleh dimasukkan pertimbangan lain, kecuali kebutuhan saja dan bukan karena pertimbangan golongan, kebangsaan dan lain-lain pertimbangan, Latihan untuk hal ini harus dijalankan, sekalipun harus memakan waktu lama, Pokok atau hakekat latihan itu yalah hidup didunia, tetapi ter bebas dari segala pengaruh dunia, Perbuatan itu-pada wa waktu dulu disebut bertapa. Akan tetapi bertapa dalam arti tidak dipengaruhi oleh segala sifat keduniawian. Dengan istilah umum disebutnya juga tanpa pamrih mutlak. Untuk tujuan itu dijaman sekarang tidak perlu hidup menyendiri dalam hutan atau dalam gua.

Selanjutnya siswa tersebut tidak boleh berhenti. tidak bebuat suatu apapun, sekalipun ia sudah tidak memerlukan segala buah atau hasil perbuatannya, Jika orang harus menjalankan belas kasihan,.tetapi ia tidak oau berbuat, maka akibatnya akan menjadi kesalahan besar

bagi dirinya_. Ditanyakan juga apakah anda mengekang diri untuk tidak berbuat? Tidak, sebab dengan cara demikian, maka jiwa akan tidak mencapai kebebasannya-. U„tuk mencapai Nirwana, orang harus memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri. Karena perbuatan "dengan berdasarkan cinta kasih, akan dicapai pengetahuan tentang diri sendiri. Jadi orang harus melakukan perbuatan dengan segala jiwa raganya, namun jangan mengharapkan buahnya untuk menuruti kesengangan dirinya sendiri, Perbuatan baik harus dijalankan karena memberi pertolongan dan berguna bagi orang lain, bukan untuk mendapat pujian, baik untuk lain orang atau untuk diri sendiri, atau karena untuk memUliakan diri, Demikian pula disini harus dapat dibedakan antara perbuatan dan keinginan akan buah perbuatan itu. Karena tidak ada pengertian yang jelas, orang lalu tidak mau bekerja, Akibatnya kemunduran dan acuh tak acuh terhadap kemajuan seperti banyak terjadi di India dan dilain-lain Negara Asia,

Demikianlah sekali lagi, adanya.reinkarnasi, karena adanya keinginan ucium untuk dapat merasakan hidup, sedang rembatas&n dalam tiapvtiap reinkarnasi karena adanya keinginan untuk merasakan lagi hidup didunia ini. Jika orang mempunyai urnur panjang, sehingga dapat mengutnpulkan .pengalaman banyak, maka keinginan dapat merasakan hidup didunia dipenuhi, sekalipun untuk cemervtara v/aktu. Orang merasa puas dan akhirnya timbul keinginan untuk -beristirahat. '3adan vadag lalu ditanggalkan, se-" dang Ego tnemusatkan perhatiannya pada diri sendiri dan tidak lagi bekerja dialara dunia ini, Apa yang dikerjakan hanya yang bersifat bathiniah. Semua pengalaoannya dikenyam kembali seluruhnya, sebab itu adalah buah hasil pen. jelmaannya didunia yang baru saja berlalu. Semua yang dapat dikembangkan terus sebab berguna dipilih, sedang yang tidak berguna dibuang. Demikianlah pekerjaan jiwa sesudah berada didalam surga atau dewachan. Dialam itu kepada Ego diberi waktu secukupnya untuk berbuat demikiah dan untuk mencapai kembali keseimbangan diri, Seperti juga bapak tani, Sesudah menuai hasil panennya, ia kembali kerumahnya, untuk .membenahi dan mengatur panen tersebut, Dan apa yang berguna dari segala pengalaman itu, dijadikan satu dengan pengalaman dari waktu • yang dulu-dulu, Pengumpulan segala pengalaman itu sudah tentu diatur secara baik dan harmonis, dan bila tiap-2

jenis pengalaman itu ibarat benang berwarna, maka seati-
dah diatur, seluruhnya menjadi pakaian indah bagi Eg*,
Namun pakaian itu tidak seperti pakaian badan wadag, a-
kan tetapi justru merupakan bagian dari Eg« eendiii,
seperti makanan yang telah dicernakan dan zat-zatnya
yang berguna menjadi bagian badan wadag, Badan tersebut
menjadi kuat, dan sehat karenanya, sebab zat-zat itu be
risi kekuatan bagi badan, untuk dapat berkerja didalam
badan wadag ini.

Orang tidak dapat mengumpulkan bahan-bahan pengala-
man di dunia ini, dan tidak ada waktu guna dapat mengam
bil manfaatnya bagi dirinya. Biasanya pada waktu masih
hidup didunia, waktu itu tidak ada, karena kesibukan pe
kerjaan. Keadaan orang demikian tidak berbeda dengan
orang yang selalu makan bermacam-macam makanan, tanpa
mempunyai waktu untuk mencernakan apa yang dimakan.
Tentu jaringan-^jaringah daiam badan tidak dapat diperbai-
rui dan diperkuat. Dengan lain perkataan pembangunan ba
dan wadagnya akan terhenti. Itulah sebabnya kehidupan
didalam alam dewachan atau surga menjadi suatu keharusan.
Ada orang yang mengatakan, bahwa kehidupan Ego daiam ba
dan luhur sebenamya tidak diperlukan, selab hanya mem-
buang-buang waktu saja, Hal itu sebenamya hanya timbul
pada orang-orang yang tidak mempunyai kesabaran, lagi
pula juga karena belum memahami pelajaran Theosofi seca
mendalam, dan belum mempunyai pengertian secukupnya,
Kita semua membutuhkan istirahat, sebab tidak dapat be-
kerja terus-raenerus. Sebab kekuatan dan tenaga kita mem
punyai batas-batas tertentu, jadi tidak tanpa batas.
Demikian juga halnya dengan Ego, juga memiliki daya ke-
kuatan tertentu. Dengan lain perkataan, Ego pun dapat
.mengalami lelah, bukan lelah karena bekerja secara fisik
akan tetapi karena bereinkarnasi didalam dunia. Keadaan
demikian itu tampak pada semua mahluk, baik. yang besar
maupun yang kecil, seperti umpamanya atom ataupun tata-
surya. Demikianlah jika Ego telah beristirahat, dialam
dewachan, maka timbullah keinginannya untuk dapat kemba
li lagi menjelma dibumi, sehingga dapat merasakan kehi-
dupan di alam terendah sendiri. Dan Ego itu jika "belum
segar kembali, tak mungkih dapat bertahan hidup di daiam
dunia. ^.dapun kesegaran tersebut di-capai 6esudah. Ego itu
mendapatkan kembali segala jenis daya kekuatannya, baik
untuk dapat berpibir, berperasaan dan berkeinginan serta

juga menjalankan segala macatn perbuatan dengan badan wadagnya. Kesegaran demikian dicapai Ego didalam alam Dewachan atau surga. Kehidupan didunia, membutuhkan kekuatan banyak sekali, karena didalam dunia ini, orang harus menghadapi segala macam rintangan,, penderitaan dan melakukan berijagai-bagai dan bermacam-macam tindakan, baik dengan badannya, maupun dengan perasaan dan pikirannya. Persoalan yang dihadapi oleh Ego, yang hidup di dunia, jumlahnya sangat banyak. Semua itu orang harus dapat memecahkanhya. Apa lagi jika Ego itu harus menanggung karma sangat herat,. Hanya sesudah Ego menjadi kuat, karena reinkarnasinya yang banyak dimasa lampau, maka barulah ia dapat tidak membutuhkan istirahat didalam Dewachan. Ini berarti, bahwa Ego telah mencapai tingkatan terakhir dari perjalanannya, yang sangat panjang. Dalam tingkatan terakhir sebelum dicapai kesempurnaannya maka Ego dapat menyelesalkan perjalanan fawlusinya hanya dalam tujuh hidup didunia. Dan untuk mempercepat ini maka Ego dapat memutuskan untuk tidak menggunakan masa istirahatnya, didalam alam Dewachan.

Di dalam uraian diatas mengenai evolusi Ego, maka kita dapat mencari persamaannya dengan hidup manusia didunia, sejak ia dilahirkan dari gua garba ibunya, sampai ia meninggal dunia. Juga didalam hal ini terdapat pertumbuhan kekuatan, baik badaniah, keinginannya maupun akal pikirannya, sehingga dalam soal Ego pun kita dapat berbicara tentang Ego yang sifatnya masih kanak-kanak. Ego yang sudah dewasa dan Ego yang sudah mempunyai umur banyak. Oleh karena itu maka didalam dunia kita temukan juga ego-ego yang.masih kanak_kanak, dan yang sudah dewasa. Kedewasaan Ego atau kemudaannya banyaklah kita ketahui dari Egonya sendiri, sekalipun itu akan tampak dalam segala perbuatannya didunia ini, juga didalam hidupnya tiap-tiap hari.

Mengenai Ego, yang sudah tidak membutuhkan istirahat didalam alam dewachan telah diceritakan *oMh.* H.P.B. seperti dibawah ini :

> Dalam suatu hal kita dapat memiliki ilmu lebih banyak, artinya kita dapat memiliki suatu kecakapan, yang kita cintai dan yang selalu kita usahakan selama hidup dan kemudian kecakapan itu dapat kita kembaagkan lebih lanjut. (Di dewachan, pen.) asal hal tersebut beihubungan dengan 3esuatu yang

sifatnya abstrak, bersifat cita-cita, seperti musik, seni menggambar, membuat syair dan lain sebagainya-r- sebab dewachan bukannya sesuatu yang tidak merupakan kelanjutan dari kehidupan dibumiy tetapi sebagai cita-cita dialam tersebut.

Ungkapan diatas tentunya perlu ada_keterangan sedikit. Pada utnumnya kediaman didalam dewachan ditujukan" untuk mengambil sari segala pengalaman untuk dijadikan bagian dari Ego. Sebab kemajuan Ego terdiri dari pengumpulan pengalaman itu, sampai Ego itu menjadi sempurna menurut evolusi didunia ini, Selanjutnya juga di gunakan hidup dialam itu untuk beristirahat.

Demikian pula, kediaman dialam itu juga dapat digunakan untuk mencapai kemajuan, seperti juga kehidupan didalam alam astral. Kemajuan, yang dapat dicapai di alam itu, atau di alam pikiran, yalah kemajuan yang bukan bersifat lahiriah, bersifat kebehdaah, tetapi bersifat cita-cita, bersifat kesenian, yang dapat disebut juga bersifat keindahan, keserasian, yang hanya dapat dilaksanakan di daiam alam pikiran saja, sebab itu bukan soai kebendaan, sekalipun keindahan itu dapat dilak sanakan daiam berbagai-bagai kesenian. Keindahan dan keserasian atau keharmonisan hanya dapat disempuraakan di alam pikiran, namun untuk penggunaannya dapat dialam yang lebih rendah, misalnya di alam wadag, yakni daiam kesinian yang bermacam-macam, dengan sifat bermacam--macam pula yang selalu baru dan hidup,

Karena suatu Ego atau Pribadi telah menyempurnakan sesuatu gagasan di daiam alam dewachan, maka kecakapan untuk melaksanakan ide atau gagasan, yang tertentu dibawanya juga menjelma didunia, kecakapan demikian sering tampak pada kanak-kanak yang dapat memperlihatkan keca, " kapannya yang luar biasa kepada dunia luar. Anak demikian dapat disebut seorang genius. Hal itu kadang-kadang iapat kita baca di daiam surat kabar atau majalah, Banyak orang yang bisa mengerti, namun orang yang bera-5ama, mengatakan kecakapan demikian adalah karena pemberisan Tuhan. Sedangkan itu adalah karena usaha jitfa atau Ego sendiri, Kemajuan di daiam dewachan seperti Itu dapat dianggap kemajuan pasip dan juga aktip.

Alam dewachan adalah alam buah segala kejadian dan

perbu&tan didunia. Itulah sifat pokok alam itu, tetapi la juga mempunyai sifat lain, sebab ia menjadi juga alam penyebab dan sifat itu diterimanya dari alam-alatn yang lebih tinggi, Sebab dari sinilah asalnya pendorong untuk melanjutkan jalannya evolusi, tetapi sekarang melalui jalan yang lebih tenang dan damai, yalah selain evolusi dialam-alam rendah. Evolusi di alam rendah terjadi dengan penuhkesulitan, pertentangan.. Perkembangan di alam dewachan tersebut merupakan perkembangan tertinggi bagi orang yang masih hidup didunia. Dengan lain perkataan cita-cita luhur dan hal-hal abstrak dapat dimillki orang di bumi dan sekalipun orang sudah mati, perkembangannya dapat diteruskan di alam dewachan. Sekarang kita sampai pada saat berakhirnya waktu istirahat. Kekuatan, yang membuat Ego keluar dari dunia ini telah habis, sesudah Ego sampai di alam Dewachan. Maka timbullah keinginan pada Ego untuk hidup kembali dengan berbadan wadag. Ego sudah siap memasuki alam lain, siap untuk menjalani evolusi lagi. Keinginan demikian membawanya kesuatu bangsa tertentu ke seorang ibu tertentu, untuk mendapatkan badan wadagnya. Kemudian untuk mendapat jeniis badannya, apakah menjadi wanita atau pria? Apakah lial itu" . ditentukan oleh pilihannya sendiri, apakah merupakan keharusan tersenfliri? Tentu soal tersebut akan di tanyakan.

Apa bila suatu Ego all lahirkan ditengah-tengah satu bangsa, tentunya hal tersebut disebabkan oleh sifat-sifat tertentu, yang dibutuhkan oleh karmanya. Dan kelahiran di dalam suatu bangsa, amakahal itu akan diatur oleh para dewa karma, agar sesuai dengan kebutuhan karma orang, sesuai dengan sifat-sifat yang telah dikembangkan dalam hidupnya yang barU lalu. Selain itu juga akan memberi kegempatan untuk menuai apa yang telah di tabur dimasa lampau. liar ma baik dan buruh harus dapat diterima di dalam bangsa tersefeit,

; Karma, yang akan diselesaikan dalam hidup mendatang dengan segala Catafcannya sudah menunggu di ambang pintu dewachan, dari.sana Ego itu-akan keluar, untuk menjalani inkarnasi barunya. Ego akan mendapat kesempatan untuk mendapat kebajikan atau keburukan, yang akan diberikan kepadanya menurut keadilan sangat sempuma, dan juga, yang dilaksanakan dengan kebijaksanaan sempurna.

Dan apabila ia harus tnasuk kedalam neraka, tetapi bukan neraka yang hanya terdapat daiam khayalan saja, yaitu karena kesalahan dan dosa yang telah ia kerjakan diwaktu lampau, Namun ia harus hidup dibumi lagi, untuk mendapat pahala dan hkuman, dari segala sesuatu yang telah diperbuatnya, pada waktu ia hidup dibumi sebelumnya. A pa yang harus dipetik oleh Ego dapat juga di |erima secara langsung atau tidak langsung. Dengan lain perkataan ditengah-tengah orang atau ditengah-tengah keadaan, dimana ia harus membayar hutangnya atau harus menerima pembayaran kembali dari apa yang dulu ia telah membayar kepada orang lain. Dan orang-orang yang melaksanakan karmanya, semuanya daiam menjalankan tugasnya itu tidak menyadari, bahwa perbuatan mereka itu, dilakukan sebagai wakil dari kedirian mereka, yang hidup dijaman dulu. Demikian pula manusia yang menuai buah pekerjaannya diwaktu sekarang, tidak merasa, bahv/a semua yang diterimanya, adalah akibat dari perbuatan dirinya sendiri dijaman dulu, yang sekarang diwakili oleh dia sendiri. Namun semua itu ada didalam catatan Ego, yang juga fiidak diketahui oleh orang nya.diwaktu sekarang. Manusia atau kedirian baru, sebenarnya tidak lebih dari pada pakaian baru, dengan memiiiki-sifat-sifat khusus, warna khusus,. Akan tetapi manusianya sejati yang memakai pakaian itu adalah, .yang :tetap tidak berubah, yang menjalankan kesalahan atau kebaikan melalui kediriannya. (Kunci Theosofi).

Suatu contoh: Ego mempunyai kedirian genar berjuang daiam suatu reinkarnasi. Kemenangan bcrjuaug menjadi pengalaman Ego. Itulah yang menjadi sebab, Ego itu membutuhkan kelahiran badan wadagnya dengan sifat kegemaran diatas didalam bagian sejarah penuh perjuangan dan misalnya didalam masa perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemudian lain hal yang dapat menehtukan kelahiran orang daiam karmanya, apa bila didalam orang itu terdapat hal yang kuat daiam keinginannya, yang mengalahkan keinginan dan dorongan lain-lain, yang menentukan arah hidupnya juga, waktu Hidupnya yang terakhir, sehingga menjadi keinginan kuat, pada waktu orang itu meninggal dunia, Apa bila ia dilahirkan kembali, maka kecenderungan kemauan itu menjadi sifat-sifat kuat daiam dirinya, yang merupakan" pembawaan sejak ia dilahirkan, Misalnya orang tersebut

mempunyai kemauan kuat untuk mencari kekayaan. Maka dalam hidup berikutnya ia akan memiliki kemauan keras sekali menjadi kaya, sehingga terkenal sebagai orang yang tanpa perasaan belas kasihan, kejam dan tanpa peri kemanusiaan. Sering demikian dikatakan, bahwa apapun yang disentuh oleh tangannya, menjadi uang. Dengan contoh tersebut, maka kita mengerti sekali, bagaimana orang harus menentukan cita-citanya, dan bagaimana kita harus memili-h tujuan hidup kita. Sebab cita-cita seseorang dalam satu hidupnya, akan menentukan keadaan kediriannya, dalam hidup selanjutnya. Sebab lingkungannya harus memberi kesempatan luas untuk nencapai cita-cita dalam hidupnya. Jika cita-cita itu rendah, bersifat materialistis, hanya kesengangan duniawi, maka jika orang itu dilahirkan kembali, maka ia akan menemukan suatu lingkungan hidup, dimana cita-cita itu dapat dilaksanakan, Cita-cita seperti itu tidak akan hilang, meskipun ia sudah masuk kedalam surga, yaitu pada waktu ia keluar dari alam tersebut. Bahkan kematiannya akan membuka kemungkinan lebih luas untuk mencapai cita-cita itu justru karena kelahirannya didunia kembali. Bahkan karena di alam dewachan, ia menambah kekuatan dirinya dan dapat merencanakan cita-citanya dalam pikiran dengan sempuma. Jika ia dilahirkan dalam badan barunya, maka badan inipun akan dibentuk dengan sifat-sifat dan kecakapan untuk mencapai cita-cita tersebut didalam dunia.

Demikianlah benar, bahwa apa yang ditabur manusia, ia kan menuai buahnya. Demikianlah nyata sekali, bahwa manusialah yang membuat dan menentukan nasibnya sendiri. Apabila orang ingin membangun dirinya, sehingga bephasil mencapai segala sesuatu, yang bersifat fana, tak ada orang lain yang dapat merintangi, Hanya karena pengalaman, orang dapat mengerti, bahwa kekuasaan, kekayaan dan kesantaian hanya bersifat fana, yang hanya dapat memberi kesengangan dan kepuasan di dunia hanya untuk beberapa saat saja. Kemudian akan ternyata, bahwa semiia itu tidak dapat memberi kebahagiaan sejati dan langgeng, Tetapi didalam hati orang akan tetap menderita, akan tetap merasa tidak puas. A,pa yang telah dapat dicapai yaitu hal-hal di atas, hanya kebutuhan manusia hewaniah saja, namun jiwa tetap merana, tetap merasa tidak puas, sebab tidak mendapat segala sasuatu yang dibutuhkan, yang sangat di inginkan sekali didalam pen-

jelmaannya bekali-kali di dunia ini. Dan pada suatu ketika Ego itu akan berontak terhadap keadaan dirinya yang tidak sehat. Ham nafsunya nanti pasti akan dikgu lahkan sedikit demi sedikit, sehingga akhirnya kekuatan nafsunya dapat digunkan untuk meneapai tujuan roh sendiri dan bukan tujuan badan dengan segala kesenangan dan segala keinginnannya. Jika kemengan atas nafsu hewaniah dapat dicapai, maka selanjutnya Ego akan hanya tunduk pada hukum cinta kasiti, yang memeluk segala yg. hidup daiam satu pelukan kesatuan.

Ego sendiri tidak bersifat laki-laki atau peroinpuan. Namun kediriannya biasanya bersifat laki-laki atau.sebaliknya. Tentu hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana kelamin itu dapat di tentukan, atau jelasnya, apa sebabnya Ego harus menjelmakan diri daiam badan dengan salah satu kelamin? Suatu pertanyaan, yang sukar di ja~ wab. Sebab petunjuk-petunjuk mengenai hal ini memang belum diketemukan, Kita mengetahui, bahwa tujuan reinkarnasi, yaitu kesempurnaan manusia, dan jika kita memperhatikan badan yang dipakai, sifatnya tentu hanya salah satu saja, atau wanita atau pria. Ban sifat wanita tentu tidak sama, artinya ada sifat-sifat yang hanya terdapat pada wanita saja, sesuai dengan tugas khusus sebagai ibu, dan ada sifat-sifat khusus dan tugas khusus sebagai pria, Hengingat hal itu jika Ego berkembang hanya sebagai wanita saja, atau sobagai pria saja, tak mungkin dicapai kesempurnaannya, yang harus memiliki segala sifat lengkap, artinya baik yang negatip dan juga yang positip, dua-duanya harus ada, Sifat-sifat po~ sitip yang dimiliki kaum pria yalah: kekuatan, kepandaian, keberanian, sedangkan sifat-sifat negatip yalah: kelemah-lembutan, kesucian dan ketabahan. Sifat-sifat di atas harus di miliki oieh tiap-tiap Ego dan oleh. karena itu dua macam sifat-sifat tersebut rupanya harus berkembang sendiri-sendiri, sebab jika tidak, maka perkembangan yang satu dapat di tiadakan oleh perkembangan lainnya. Selain itu tampaknya perkembangan sebagai wanita atau pria dapat mengembalikan keseimbangan evolusi Ego, misalnya pada suatu ketika terdapat terlalu banyak sifat positip, maka perkembangan berikutnya tentu perlu dikembangkan sifat kewanitaan. Ada juga perkembangan sebagai wanita di perlukan, karena pada waktu.menjadi pria, ia bertindak sewonang-wenang terhadap isterinya

atau terhadap kamum'wanita pada umuomya, Ke&iflak adi-
lan semacatn itu tidak dapat dibenarkan, apa bila Ego
itu tetap saja dilahirkan sebagai kamum pria.

Pada umumnya karma orang sudah memberi pedoman,
bagaimana sifat reinkarnasi orang pada waktu yang
akan datang. Karma itu terdiri dari seluruh sebabr
sebab, yang digerkkkan oleh Ego sendiri dan dalam mem
pelajari ini ada satu soal, yang tidak boleh dilupakan
sebab ada keadaan yang dapat dibenarkan oleh Ego, namun
oleh kedirian tidak disenangi dan oleh karena itu di-
tolak kedirian, jika ia ini harus memilih sendiri ba-
gaimana ia harus di lahirkan dalam dunia, artinya da-
lam keadaan yang bagaimana. Sebab pelajaran yang dibe-
rikan oleh pengalaraan tidak selalu menyenangkan menu-
rut manusia sendiri. Banyak pengalanan yang tidak per
lu merupakan penderitaan, ketidak-adilan dan tidak ber
guna. Akan tetapi hal tersebut mehurut pikiran orang,'
yang ilmu pengetahuannya tidak luas. Namun tidak demi
kian halnya dengan Ego, yang dapat melihat apa sebab-
nya badan harus mengalami sesuatu keadaan tertentu dan
juga mengerti segala kesempatan, yang diberikan oleh
suatu keadaan untuk mencapai kemajuan dalam suatu re-
inkarn„si. Sebagai Ego soal penderitaan dan .kebahagia
an bukanlah menjadi soal penting, sebab soal kemajuan
adalah yang terpenting baginya. Dan tiap-tiap reinkar
nasi adalah satu langkah maju dalam e^olusi itu.
Seperti kita ketahui, perkembangan itu dicapai dari
sifat lahiriah menuju bathiniah, dari sifat materi ke
sifat rohnaniah, sehingga akhirnya kesatuan dengan da
sar illahiah dapat kita alami. Jika mengalami keindahan
han di dunia ini, alam lain kita akan mengalami kein-
dahan lebih besar lagi. Demikian juga keadaannya di a
alam-alam yang lebih tinggi. Jika kita memiliki kekua-
tan di alam ini, di alam lain kita akan mengalami ke-.
kuatan lebih besar, yang dapat kita gunakan, sehingga
dalam .evolusi itu kita akan selalu mendapatkan kebaha •
giaan, kekuasaan dan keindahan serta kebijaksanaan
yang selalu lebih. Sampai dimana semua itu, kita ti-
dak mengetahui batasnya.

Jika kita mengingat hari depan kita, yang sangat
cemerlang dan mulia serta bahagia itu, apakah arti da
ri pada penderitaan, yang sifatnya hanya fana saja, y
yang hanya sebentar, atau penderitaan yang ditimbulkan
oleh kebodohan? Semuanya tidak ada artinya sedikitpun.

PEMBUKTIAN TENTANG REINKARNASI

Dasar reinkarnasi tidak merupakan bukti umum yang sifatnya sempurna. Namun umum mempunyai dugaan kuat tentang kebenarannya,, terutama raempelajari sejarah bangsa-bangsa/ sifat-sifat manusia yang disebabkan dari sejarah tersebut di ketahui, selain bangsa-bangsa itu mengalami perkembangan maju, juga mengalamai kemunduran, Hal demikian itu juga berlaku bagi manusia, sebab pada manusia sering terdapat sifat-sifat dan kecakapan luar biasa, yang lain sekali dengan sifat, dan kecakapan ibu bapaknya atau sifat manusia pada umumnya. Fakta-fakta itu menjadi mudah dapat dimengerti dengan mendalami teori tentang reinkarnasi, atau apa yang sebelumnya hanya bersifat dugaan, maka dugaan itu menjadi sangat diperkuat. Bagi orang yang telah dapat membuktikan diri sendiri, maka pembuktian sudah tentu diperlukan. Bagi yang tidak melihat sendiri kenyataannya, maka pelajaran tentang reinkarnasi itu merupakan teori belaka. Hal ini perlu bagi umu, kepada siapa tulxsan ini disajikan, .

Apa yang akan kami kemukakan dibawah.ini tentunya bukan pembuktian secara langsung, yang sebenamya tidak dapat diberikan oleh orang lain. Jika orang mempelajari ilmu pengetahuan, juga banyak hal-hal yang telah dapat dibuktikan orang lain, namun tidak semua kenyataan tersebut juga dapat di buktikan oleh para pelajarnya. Segala sesuatu hanya di percaya oleh para pelajarnya, karena sipenulis dianggap dapat dipercaya sedang uraiannya dapat diterima oleh akal pikiran.

1. Terdapat beberapa orang yang masih hddup dan ada beberapa lainnya yang pada waktu sekarang telah mehinggal'dunia, Mereka yang dapat ingat, akan hidupnya bekkali-kali di dunia yang telah lalu, seolah-olah seperti mengingat kejadian- kejadian didalam hidupnya yang sekarang ini. Dalam soal ini juga digunakan ingatan, namun bukan ingatan biasa, tetapi ingatan Ego, yang dapat mengingat berbagai-bagai aku yang telah lalu dengan tiap-tiap hidupnya masing-masing, yang selalu berakhir dengan kematxan, yang juga tetap tercatat dalam ingatan Ego itu, Seperti ;)uga kita dalam hidup yang sekarang tiap-tiap hari juga terpisahkah oleh waktu malam. Dalam hal inipun orang tidak berang

gapan, bahwa aku yang ingat hari kemairLn, adalah aku sama, yang hidup sekarang, sekalipun aku sekarang ter pisah, dengan aku kemarin, oleh malam hari. Kejadian dalam hidup disegala reinkarnasi sebelumnya, teringat spperti telah terjadi dalam beberapa tahun yang lalu saja. Kengatakan bahwa apa yang di ingat bukanlah re inkarnasinya sendiri, baginya sendiri tentu tidak mungkin, seperti halnya anda masih ingat kejadian-kejadian 'di tahun yang lalu. Bahwa itu bukan kejadian yang telah anda alami sendiri, tentu tidak mungkin. Orang lain dapat berkata demikian, tetapi tidak demi-kian dengan anda sendiri. Ingatan demikian tidak perlu di perdebatkan dengan orang lain. Kebenaran pengalaman anda tentu tak mungkin dapat dibuktikan dengan eara lain. Apakah kesaksian anda tentang kebenaran soal re inkarnasi itu dapat dlpercaya orang lain? Tentunya juga bergantung oleh pikiran si pendengar, sehat atau tidak. Orang bereeritera tentang hal-hal yang telah di alami olehnya di dalam reinkarnasinya dulu, tentu hanya dapat di percaya, jika dalam hidupnya sehari-hari sekarang ini, dapat di percaya bicaranya atau tidak. Banyak hal-hal yang membuat orang percaya orang lain, seperti akal pikiran harus sehat, ahlaknya me-mang baik, hidupnya bersih dan suci. Juga apa yang di ceriterakan secara terperinci, dapat mempengaruhi ke percayaan orang lain.

2. Baik tumbuh-tumbuhan, binatang maupun maausia umumnya tidak dapat terlepas dari hukum keturunan. ITenurut hukum itu, sifat-sifat badaniah orang tua, baik sifat-sifat batiniah atau badaniah, terdapat ju-ga pada keturunannya. Jika terdapat perbedaan, maka itu hanya apa yang tampak pada permukaan saja. Mula-taula aasing-masing, terjadi dari berkumpulnya sel-sel ang satu berasal dari ibunya, yang lain dari ayahnya. ika hal tersebut tumbuh menjadi satu badan, badan itu ,)uga menunjukkan sifat-sifat dari ibu, dan juga dari ayahnya. Juga bagi keturunan selanjutnyaj tentu menga lami kejadian seperti diatas, sehingga sifat-sifat dari pihak wanita dan pria terdapat didal^n badan man luk baru tersebut. Itulah kesatuan badan, yang terda-pat pada makhluk diatas, Yang membuat ketukman binai tang berba da .dengan keturunan manusia, yalih akal piki kiran serta akhiaknya. Pada binantang perpedaan akal

pikiran serta akhlak hanya bervariasi daiam batas sangat sempit, Namun perbedaan akal pikiran atau akhlak manusia sangat besar sekali, apa lagi jika kita bandingkan manusia jaman kuno dulu, dengan manusia dijaman sekarang, bedanya sangat besar sekali, Ada manusia- maansia yang hanya dapat menghitung sampai dua saja, akan tetapi ada keturunan manusia di jaman sekarang yang dapat menghitung jarak sampai beratus-ratus tahun cahaya. Ada suatu bangsa yang mempunyai ke bajikan suci untuk membunuh orang tuanya sendiri, na mun di jaman sekarang kebajikan Semikian sudah tidak berlaku lagi. Dari contoh-contoh itu, memang umat ma nusia meramliki bentuk lahiriah sama, seperti yang di terangkan di atas, di sebabkan oleh hkum keturunan. Namun ada hal-hal daiam diri manusia, yang tidak tun duk pada hkum tersebut, yalah perkembangan akal pikiran serta akhlaknya, Oleh karena itu tumbuh karena kemauan dan keadaan masing-masing orang yang berbeda-beda, maka sifat demikian juga berbeda-beda pada tiap -tiap manusia. Batin demikian tidak terdapat pada binatang, Perbedaan antara dua jenis makhluk, disebabkan karena binatang tidak mempunyai Ego, sedang manusia memilikinya. Ego manusia belajar, karena pehgalamannya. Dan pengalaman demikian diperoleh daiam waktu panjang sekali, sampai berjuta-juta tahun. Ban mengi ngat hidup manusia di bumi hanya rata-rata kurang da ri delapan puluh tahun, tentu timbul pertanyaan, tidak lain manusia hidup bukan hanya delapan puluh tahun saja, namun beratus-ratus kali delapan puluh tahun. Hal itu tidak mungkin, jika apa yang di sebut manusia tidak mengalami reinkarnasi, Dan apa yang sev ring sekali kita sebut manusia, adalah bungkuanya sa ja, yaitu badan lahiriah. Tentu pendapat demikian ti dak benar, Badan pisik manusia tidak dapat kembali "" kapada Tuhan, jika ia telah meninggal dunia', Karena : asal badan itu odari materi, maka tentu juga kan kembali kepada materi. Baik menurut pelajaran reinkarna si atau agama, badan manusia bukanlah pianusia sebenar nya. Manusia sebenamya ti,dak pernah mati dan hidupnya tanpa batas, oleh karena itu juga'dapat mengumpul kan pengalaman banyak sekali di bumij untuk mencapai kemajuannya, Itulah sebabnya manusia selalu mengalami kemajuan, namun binatang tidak, Ban terutama seka li mengenai akal pikiran serta akhlaknyai

Juga pada jaman dulu telah hidup binatang-binatang, yang kita jumpai di jaman sekarang, Jika kita banding- kan keadaan anjing di jaman sejuta tahun yang lalu do ngan anjing sekarang. kita tidak dapat kemajuan sepo- sat kemajuan manusia. Akal pikiran dan akhlaknya tetap saja. Memang anjing tidak mempunyai sesuatu yang hidup tarus-menerus seperti manusia, yakni ia tidak mempunyai Eg», yang dapat memikir dan memiliki akhlak, pleh ka- rena tidak mempunyai Ego, juga tidak menyimpan segala pengalaman. Pangalaman yang bersifat akal pikiran hanya dapat di berikan kepada badan, karena usaha kesadaran,

Kebiasaan badaniah dapat juga menimbulkan perubahan pada alat-alat badan, terutama pada badan-badan bina- tang, seperi kita lihat pada binatang peliharaan dan binatang-binatang di dalam komidi kuda, Namun kecaka- pan binatang-binatang'itu, tidak diwariskan kepada f. anak-anaknya, sehingga kemajuan binatang tidak dapat kita lihat dalam hal ini.

Lain hal yalah bahwa pengaruh dari luar tidak dapat memberikan dasar-dasar kebajikan pada manusia yang ma- sih sangat rendah tingkatan evolusinya. Akan tetapi pe ngaruh demikian dapat dengan raudah dapat diterima oleh pikiran yang telah maju, baik soal itu mengenai hal- hal yang bersifat pemikiran atau kebajikan, Hal terse- but disebabkan oleh pikiran yang sudah maju. Hal itu tidak dapat dicapai hanya" dengan melatih otak saja, se hingga dapat menjadi halus, tetapi untuk dapat menang- gapi segala sesuatu dari luar, harus ada pengaruh Ego dari dalam. Kita pernah membaca bahwa anak seorang Ero pa selalu di sekap didalam kamar, tidak dapat berhubung an dengan masyarakat. Akibatnya pikirannya sanat mundur dan memiliki sifat-sifat hewaniah, Sekalipun jiwanya dapat di katakan telah maju, namun tanpa otak yang ti- dak diberi kesempatan berhubungan dengan keadaan di ke lilingnya yang sesuai dengan kemajuannya, tentu pikiran dan budi pekerti tidak dapat berkembang, Sama dengan .seorang pemain musik, harus bermain piano, namun alat ini menjadi berkarat dan latna tidak di pelihara, tentu ia tidak dapat memperdengarkan musik yang baik dan mer du, .

., 3. Karena hukum keturunan, maka terdapatlah sifat- sifat khusus yang terdapat pada orang-orang dari.satu keturunan, terutama ciri-ciri khas dari pada badan-

badannya, Namun dari keturunan demikian sering terdapat orang yang mempunyai kedakapan dan budi pekerti luhur, sedangkan dari sejarah henek-moyangnya, tidak ada yang memiliki.sifat-sifat istimewa. Da^i mana asal nya sifat-sifat istimewa itu? Juga sering terdapat ke adaan luar, pada salah satu anak di antara anak-anak dari satu keluarga. Dari mana asal perbedaan itu, tentu bukan karena keturunan. Keluarbiasaan itu dapat ber sifat baik atau sebaliknya? Pernah terjadi seorang pu tera menteri menjadi pencoleng, sedangkan orang tuanya dan putera-putera lainnya orang baik. Disinilah reinkarnasi dapat menjawab pertanyaan tersebut diatas, Hukum keturunan dapat menerangkan adanya persamaan keturunan, namun tidak untuk hal-hal yang tidak terdapat daiam nenek-moyang dan keturunannya, Dengan ada nya reinkarnasi, maka kesulitan itu dapat di pecahkan apa lagi jika kita mengingat adanya hukum karma, yang dua-duanya sangat perlu untuk mencapai kesempurnaan hidup.

4, Persoalan seperti di atas terdapat juga pada anak kembar dua atau lebih. Selain mereka itu memiliki nenek-moyang sama, juga mereka telah mengalami berada daiam kandungan sama, daiam waktu yang sama pula. Secara lahiriah mereka sama, tetapi kecakapan pikiran dan budi pekertinya memperlihatkan perbedaan. Satu hal yang harus kita perhatikan yakni, pada waktu mereka masih kecil, masa kanak-kanak tampak keadaannya sama, meskipun bagi orang yang memeliharanya tiap-tiap hari. Namun kemudian mereka menjadi berBeda, sesudah akal pikirannya menjadi berbeda/mulai berkembang di daiam otaknya. Dengan demikian maka sifat-sifat lahiriahnya •akan menunjukkan perbedaan dan yang paling menyolok yalah keadaan akal pikiran dan budi pekertinya.

5, Ada anak-anak yang sangat cepat menjadi dewasa, sehingga sekalipun masih seperti kanak-kanak, namun sudah mempunyai akal pikiran seperti orang tua. Contohnya ahli musik Moxart, meskipun ia baru berumur 4 tahun,.sudah menunjukkan kecakapan luar biasa, sedangkan tidak ada seorang gurupun yang telah memberi pelajaran kepadanya. Ia telah dapat mengarang musik indah sekali, tanpa menyalahi hukum musik pada umumnya Kecakapan demikian biasanya harus di pelajari sampai bertahun-tahun bagi orang biasa.

Karena la di lahirkan dari keluarga yang gemar sekali pada kesenian musik, Benar, namun hal tersebut hanya untuk mendapatkan badan, otak dan urat-syaraf yang di perlukan untuk menjadi seorang ahli musik, Badan dan '. otak demikian juga di berikan kepada saudara-saudara nya, tetapi sifat geniusnya, hanya ia sendiri yang me milikinya, nenek-moyahg tidak, demikian juga keturunan lain-lainnya. Contoh seperti itu yang lain juga ada, . yaitu tentang anak yang lebih pandai dari guru-gurunya. Anak itu dapat berbuat sesuatu, yang tidak dapat dila kukan oleh orang lain, yang telah tnempelajarrL pekerjaan yang sama dengan belajar sampai lama sekali,

6, Kedewasaan anak-ranak yang belum waktunya meiupa kah bentuk penjelmaan sifat genius dan sifat genius itu-sendiri, tentunya membutuhkan juga keterangan, Jenius-jenius sebagai pembawa agama di dunia lalah para nabi, belum lagi para jenius dalam bidang pene- muan ilmu pengetahuan, mereka itti menunjukkan kecaka pan luar biada dan keistimewaan sifat-sifat lainnya, yang tidak terdapat pada keluarga atau nenek-moyangnya. Orang banyak menyebut keoakapan dan sifat genius itu adalah pemberian Tuhan, namun pemberian secara gratis sifat dan kecakapan luar biasa, sebenarnya berasal da ri usaha Ego mereka sandiri yang telah berjuang dalam reinkarnasi berkali-kali di dunia ini, sampai mereka memiliki sifat-sifat genius dan kecakapan luar biasa.. Jika bukan karena perjuangan Ego dalam reinkarnasiny >., maka persoalan itu selamanya tidak akan terjawab, Semua itu tidak dapat di terangkan dengan hukum keti- runan,

7» Kita harus mengambil kesimpulan sama, jika ki- ta mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan yang terda- pat pada orang banyak, yang masing-masing memiliki ke cakapah-kecakapan berbeda-beda dalam bidang-bidang yang*beraeda-beda. Ambillah dua orang dengan gaya ke- kuatan pikiran tertentu, Apa bila mereka itu diberi pelajaran filsafah tertentu, yang satu dapat menang- kap pokok-pokoknya dengan cepat, namun lainnya tidak, bahkan merasa tidak begitu tertarik. Ajarkan kepada dua orang itu filsafah aliran lain, maka pendirian yang satu berlawanan dengan pendirian yang lian, Orang yang satu lebih ceriderUng berpikir secara tertentu sedang lainnya mempjmyai kecenderungan lain.

Apa sebanya? Karena Ego mereka di masa lampau berge-
rak di bidang filsafah yang berbeda-beda,

• Lain eontoh lagi, Dua orang penyelidik tertarik
oleh pelajaran Theosofi, Sesudah satu tahun, orang
yang satu sudah memahami betul dasar-dasar pelajaran
nya dan dapat pula mengamalkannya, Akan tetapi yang
lain masih dalam kebingungan, Bagi yang satu tampak
dasar-dasar Theosofi seperti pernah dikenal, setelah
menaengar atau membacanya, Namun bagi yang lain, pe_
lajaran t ersebut tampak baru sama sekali, tampat su
kar dipahami, dan sangat asing. Orang yang percaya
pada reinkarnasi, percaya dan mengerti, bahwa pelaja
ran itu lama bagi yang satu, namun bagi yang lain
baru. Yang satu belajar dengan cepat, sebab ia ingat
dan lagi ia hanya mempelajari soal lama. Yang lain be
lajar sangat lambat, sebab ia sukar oemahaminya, karena
na baru pertama kali mempelajarinya.

8. Erat berhubungan dengan adanya dua macam pela-
jar itu, yalah adanya apa yang disebut intuisi atau
ilham. Yang satu dalam waktu yang singkat dengan seke
tika mengerti, pada waktu pelajaran tersebut untuk
pertama kali diberikan kepadanya,.bahkan mengerti ju
ga kenyataannya, sehingga sekaligus yakin akan kebe-
narannya, tanpa membutuhkan keterangan lain-lain.
Intuisi demikian tidak lain hanyalah ingatan kembali
dari pada suatu kenyataan, yang telah di ketahui da-
lam reinkarnasinya sekarang, baru bertemu untuk per-
tama kali, Ciri khas dari pada intuisi yakni, tidak
aibutuhkan keterangan panjang lebar, untuk membukti-
kan kebenaran/kenyataan bagi orang yang sudah percaya,
Namun bagi orang lain, semua itu dibutuhkan untuk sam
pai pada keyakinan dan pengertian. Orang ini memang
masih membutuhkan keterangan demikian rupa, namun ba
gi yang lain, sudah tidak perlu lagi, sebab pada.wak
tu dulu sudah dapat keterangan sejelas-jelasnya,

9, Pandangan hidup lain, tidak dapat memecahkan
persoalan hidup secara baik sekali, tetapi reinkarna
si dapat, terutama sekali tentang perbedaan-perbedaan
. hidup manusia, umpamanya: tentang keadaan hidup mere-
ka, tentang kecakapan mereka, tentang kesempatannya,
Tanpa reinkarnasi, maka semua perbedaan. ditimbulkan
oleh ketidak-adilan yang memerintah dunia.

Semuanya hanya bex-gantung pada pemberian Tuhan, sedang Tuhan dalam hal apapun, boliau adalah Maha Adil, jika tidak karena Tuhan, juga karena keadaan Alam, yang ber gerak,dan bekerja tanpa akal pikiran, juga karena ia tanpa jiwa tanpa pikiran.

Seorang bayi telah dilahirkan dengan otak, yang coc«k sekali sebagai alat bagi hawa nafsu buruk, ke-inginan rendah dan naluri hewaniah. Ia adalah bayi da ri seorang pelacur dan seorang pencuri, sehingga sumber darahnya berasal dari orang tua tex*sebut, Kebanyakan orang tidak mengira, bahwa sama-sama otak dan badan, ternyata ada yang cocok untuk mengerjakan masiat, akan tetapi lainnya cocok untuk mengerjakan segala macama kebaiakan/kebajikan. Otak yang satu dapat digunakan getaran tinggi, halus dan mulia. Yang lain hanya dapat rnengngkap getaran rendah dan kasar saja,

Kari kita kembali membicarakan soal anak bayi di atas, Keadaan masyarakat di sekitaxnxya mendidiknya men jadi orang jahat, sebab akan memberikan contoh, bagai mana caranya menipu, merampok, tnemex'as, aancuri dengan segala macam kekejaman.

Lain bayi lagi di lahirkan dengan otak baik, da-, pat di gunakan untuk memperlihatkan kecakapan luhur dan budi pekerti luhur juga. Sedang dasar otak itu, materi kasarnya sangat sedikit, sehingga nafsurnafsu rendah tidak dapat menjadi kuat, sehingga mudah di pe rintah oleh kebajikan dan kemauan luhur. Lagi pula 1 lingkungannya mendorongnya untuk berbuat baik, demikian juga ox>ang tuanya yang telah'memberikan bahan-bahan untuk membangun badannya.

Orang yang tutnbuh dari pertama, karena keadaan badannya dan keadaan lingkungannya, dapat dikatakan telah di tetapkan oleh keadaan menjadi penjahat, dan jika Pribadinya memutuskan untuk mengadakan' perjuangan hebat melawan nafsu-nafsu tersebut maka kemengangan dapat dicapai dengan susah payah sekali, sehingga se-sudah kemengngan dapat dicapai, badannya akan kehabisan tenaga, rusak dan hatinya akan patah,

'*..., Orang lain, yang berasal dari bayi kedua, hidupnya akan sangat aktip, menjalankan segala macam kebajikan, Iapun mengalama perjuangan hebat, namun bukan perjuangan keburukan dalam diri sendiri, namuh oleh karena adanya

keinginan untuk mencapai sesuatu yaug ..i bih luhur dan mulia, yang ada dalam diri sendiri, tetapi juga terdapat di dalam diri masing-masing orang. Dengan demi kian betapa besar perbedaan nasib dua orang tersebut di atas. Yang kedua memiliki nasib baik sekali. Apakah kita dapat berkata, bahwa dua orang itu" memang diciptakan. oleh suatu kewenangan besar, yang mempunyai nyai kesadaran, dan kekuasaan yang dapat berbuat demikian? Yang satu mempunyai nasib baik sekali, yang lain tidak demikian, sebab menjadi seorang penjahat besar, dengan nasib yang tidak beruntung. Jika hal itu di-sebabkan oleh sesuatu yang berkuasa, maka umat manusia yaug membutuhkan pejtolongan karena menderita bermacam-macam, akan merasakan diperlakukan tidak adil sama sekali. Ia harus hanya tunduk saja, dan merasa takut" sekali dan tidak. akan berbicara tentang keadilan dan cinta-kasih. yang. menjadi sifat. Tuhan, yang menja di sesembahgn umat manusia. Namun jika reinkarnasi memang suatu kenya"taan,..maka keadilan benar-benar me merintah dunia, daxv'dengan demikian nasih orang benar -benar ada di tangahnya sendiri.

Apa bila orang mengikuti saja pikiran -jeleknya, dan menjalankan perbuatan tersela dan-berbuat tidak adil dan merugikan orang lain, sedahgkan maksudnya hanya'Urigin memuaskan diri sendiri, maka "Ego yang se lalu bereinkarnasi, akan dapat membangun otek dengan . saluran-saluran tertentu untuk mengalirkan hafsu-nafsu dan keinginan buruk, yang tidak mungkih diguna kan untuk menyalurkan kekuatan kebajikanVSuatu hal yang menyedihkan tidak berbeda dengan tukaHg-^mabok, yang akan mengalami nasib sangat buruk, sebab>ia afcaa mengalami kerusakan badan serta;otaknya. Namun bagi mereka yang mengaiami -nasib buruk d'emikianj-.karena adanya hukum keadilan yang sedikitpuh tak dapat; di langgar, maka bagi para.penderita itu selalu ada harapan untuk memiliki nasib yang lebih baik. Nabib baik memang dapat kita -capai, sebab kita mengerti,*' bahwa hukum keadalan itu dapat kita gunakan untuk •.. mencapai tujuan kita, asal kita mebpunyai pengertian tentang hukum'itu. Tidak berbeda dengan hukua-Jiukum lainnya di dalam alam ini, semuanya dapat kita gunakan untuk tujuan kita, asal kita mempjinyai pengertian tentang hukum-hukum itu. Sebaliknya dengan pengertian

tentang hukum keadilan, kitapun akan dapat merubah ke adaan tidak baik, yang menimpa diri orang pada suatu . ketika dan jalannya juga dengan mengerti hukum keadilan di atas. Melawan segala pikiran buruh serta perbuatan tidak baik, serta pula dengan sabar hati mengabdi ke-' pada sesama manusia dengan tanpa memiliki pamrih untuk diri sendiri, maka akan dibangun bagi Ego yang selalu berreinkarnasi, otak yang sesuai untuk menjadi menger . jakan segala perbuatan baik, menjadi alat yang baik. Dengan otak seperti tersebut diatas itu, maka daya ke kuatan yang bertujuan.rendah dan tidak baik, akan ti- dak dapat menggunakan »tak seperti itu*i* Lagi pula ba- dan demikian akan tertarik juga oleh lingkungan hidup baik, di mana akan terdapat banyak kesempatan-kesem patan.untuk mencapai kemajuan. Jiwa demikianpun akan tertarik oleh orang. tua yang.baik baginya^ ariinya da pat memberikan badan yang baik, Sebab badan akan diba ngun juga menurut rencana majikannya yakni pribadi atau Ego. Sebab bagaimanapun keadaan manusia di dunia, baik buruk atau tidak, semuanya tergantung pada Ego itu' sendiri. - •-• •••

. Kemudian diterangkan juga oleh re'inkarnasi menge nai perbedaan tentang tujuan manusia masing-masing, sehingga sering terjadi pertentangan. Juga kecakapan man manusia yang berbeda-beda.•Terdapat juga akal pikiran yang berkobar-kobar, namun- kecakapan demikian terdapat didalam badan yang tidak dapat melaksanakan kecakapan itu. Hal itu disebabkan oleh kemalasannya pada waktu lampau untuk menggunakan kecakapannya.

*

Kita juga mempunyai contoh lain, yaitu orang yg. ingin menggapai "tujuan_tujuan tinggi* dan orang ini ber juang keras untuk dapat memahami pengertian-pengertian yatjg* sangat luas dan tinggi, sedang dalam dasar-dasar pokofcnya dalam filsafah belum juga ia dapat memahaminya bahkan persyaratan bersifat tanpa pamrih .belum juga dapat dijalankan. Sebab itulah pekerj'aan yang dapat di sexhut berguna, yalah bukan bagi diri.sendiri, tetapi bagi sesama manusia. Karenahukum reihkamasi, kita dapat me-ngerti bahwa orang: itu dalam hidupnya yang te lah lalu, telah banyak membuang'kesempatan baik, bah- kan suatu-kesempatan untuk mencapai tujuan yang tinggi. atau tujuan yang tertinggi, sehingga pada waktu seka- rang mendapat kesulitan berat untuk mencapai tujuan

tioggi seperti tersebut di atas. hekuatannya. seolah-olah menjadi lumpuh, sedangkan jiwa mendambakan ilmu • pengdtahuan "yang sebenamya tidak dirintangi kepadanya oleh dunia luar, namun ia sendiri yang tak melihatnya, meskipun terletak dikakinya.

Ada sesuatu yang perlu di jelaskan, yakni kepada mereka yang percaya akan adanya Tuhan (personal) jang menciptakan jiwa manusia. Apakah patut dan hormat untuk mengatakan tentang Tuhan d«mikia'n',""sebagai..yang sangat bergantung padanasehat dan petuhjuk' dari mak nluk ciptaan beliau sendirT" yaitu"dalaCpenggunakan daya cipta beliau sebagai **hamba** saja dari- pada hawa nafsu manusia? • •

Jelasnya seperti di **bawah** ini, Manusia^aaaaah badan; yang di timbulkan **'karena** perlawanani' J5£gi orang. banyak, perkawinah di lakukan karena hubuhgan sex, karena "'dorongan **hawa-nafsUj** artinya kar^ha^keseaafigah saja. J"ika^si;ibu melahirkan anak, anaknya**'''tak**bolen' tidak, badan dan. otaknya **anak** juga hanya'terdlmdari materi, yang hanya dapat di gunakan sebagai alat **hawa** naf.su, %n **jika-**kita mengharapkan atau'meroin'^"**.ice**|iada; Tuhan.untuk mencipta **jiwa** manusia sebagal**.'peBghuni** badan baru, maka pada hakekatnya hawa-nafsu manusia .me-, merintah Tuhan, Jika jiwa bam itu mendapaf badan, yg. hanya melaksanakan "kegahatan saja dan kemujian jiwa **itu** itu di hukum. sesudah meninggal dunia, apakah hal demikian. itu sesuai dengan kehendak Tuhan, yang Maha Adil, Maha bijaksana? Tak patut hai tersebut dapat di. jalankan oleh .Tuhan, yang Maha Kuasa. Namun, dengan re-inkarnasi, maka kesulitan demikiandapat di atasi,

10. Namun ada orang yang percaya;--bahwa manusia " sebenarnya tidak dapat mati. Akan tetapi ia**Derkata","'** bahwa semua yang berawal, tentu akanberakhir,"' Hal tersebut berlaku bagi" badannya, dan.jika badan itu sudah: mati, **maiS.** jiwanya akan terns hidup, tidak akan mati,* Hal ini sebagai perimbangan hidupnya yang terbaja* £i' daiam dunia ini, Teori kepSndahan jiwa-dapat;diterima^ menurut filsafah, sebab jika ada sifat 'baka, ..tentu hal tersebut tidak perlu di lahirkan, Bagi pikiran yang di tingkatkan sehingga menjadi falsafah, maka reinkarnasi marupakan suatu-keharusa'n, bila tidak. kematian akan mengakhiri.hidup aku atau kedirian, 'fiidal^ri badan -wadag.

11, Jika akal pikiran yang bersifat rokhaniah dalam diri manusia itu tidak dapat mati, alias abadi. Dan ia di lahirkan dalam badan orang bangea Fiji, ke mudian mati, apakah akal pikiran itu tidak'akan kembali lagi di dunia, untuk meneruskan mencari ilmu di dunia ini dengan memakai badan lain? Jika tidak, tam paknya agak aneh. Kita dapat melihat, bagaimana akal pikiran dapat berkembang maju sekali dengan mempelaja ri segala sesuatu di dunia ini. Apakah sebabnya Akal pikiran itu.meninggalkan badannya sebelum semua pela jaran dikuasaihya? Mengicgakan akal pikiran. memasuki alam lebih tinggi untuk belajar disana, sifatnya se_ perti mengirimkan. anak-anak S.D, memasuki sekolah lan jutan atas. Ia harus berkali^kali kembali di dunia untuk menyelesaikan pelajarannya disini, maka dari itu juga masih di perlukan reinkamasi lebih lanjut, Tiap-tiap kali di butuhkan juga liburan, dan hal itu perolehnya. Jika jiwa itu ada di dalam dewachan.' Baru " sesudah Jiwa duduk di kelas tertinggi dan mendapat. ijazah, ia akan mempeHajari alam-alam lebih tinggi.

l2. MongCnai hal ini ada persamaannya dengan suatu pohon dengan daun-daunnya» Pohon itu digunakan sebagai lambang 'dari apa yang abadi, didalam diri ma nusia. Sedang daunnya sebagai lambang dari sifat badan* Apa yang diambil dari udara, di berikan kepada seluruh poh»n. Jika daun itu sudah kuning, dan menja di kering,'maka daun itu jatuh di tanah. Ditempat lain akan tumbuh daun baru dengan pekerjaan yang sama dengan daun yang-. t el ah mati dan jatuh. Demikianlah badan yang bersifat fana, bekerja untuk yang abadi sifatnya, yaitu Ego atau Pribadi manusia. K^ta dapat mengambil;seluruh daun, sebagai satu kedirian. Dalam musim;rontok,^semua daun jatuh, sehingga seluruh pohon menjadi tanpa;daun.Namun sesudah musim semi,semua daun akan tumbuh kembali untuk bekerja bagi seluruh pohon.

13. Apa bila kita mempela'jari sejarah, maka dapat

kita lihat adanya waktu-waktu. tertentu, dimana ter jadi kelahiran suatu kelompok orang di dunia, yang akan memegahg peranan penting dalam sejarah itu. Sesudah diadakan penelitian, maka orang-orang penting demikian dilahirkan kurang lebih pada akhir lima belas abad sekali. Akibatnya periode lima belas ratus tahun beri

kutnya di awali dengan pendapat-pendapat baru, dengan sigat-sifat manusia baru, sebagai pemimpin orang banyak, Ny, A.Besant mengambil suatu contoh tentang jaman Kaisar Augustus di dalam senarah kerajaxan Rumawi Jaman itu dibandingkan dengan jaman Ratu Elizabeth di Inggris. Dua jamnan di Rumawi dan di Ihggris itu mempunayi persamaan yang menarik perhatian, terutama sekali mengenai kelompok orang-orang yang dilahirkan sebagai orang-orang yang memegang peranan penting dalam sejarah negara masing-masing. Jika kita membandingkan aliran keagamaan dalam abad ketiga dan keempat di Romawi dan aliran itu di Inggris dalam abad ke 18 dan ke 19, terutama mengenai segi kebatinannya, maka tmpak adanya persamaan yang besar. Hal ini di^ sebabkan karena masa antara inkarnasi jiwa-jiwa orang yang telah meninggal dunia didewachan atau surga rata -rata 1,500 tahun, Dan jiwa-j-iwa itu sesudah kembali di dunia, akan menyebarkan aliran mistik tersebut, se kalipun pada waktu dulu di kerajaan Romawi dan kemudian di Inggris.

14. Tentang timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa, kejayaan dan kenxntuhan bangsa-bangsa dapat di-terangkan dengan hukum rainkarnasi. Jika wuatu bangsa ingin menjadi jaya, maka Ego-ego yang baik dilahirkan dalam bangsa itu, dan kemudian jiwa-jjriwa yang cakap turun juga dalam bangsa itu, guna meneruskan pelajarannya sambil turut membangun negara itu. Sehinggal banyak jiwa-jiwa perlu dilahirkan, dan hal tersebut mengakibatkan ibu-ibu dalam negeri itu mengalami kesuburan. Sebaliknya jika suatu bangsa akan mengalami keha-ncurannya, maka Ego-ego baru tidak dilahirkan dalam negara itu, sehingga kaum ibunya menjadi mandul. Dengan demikian lam bat laun rakyatnya menjadi makin berkur rang, sehingga akhirnya punah, hanya tinggal menunggu waktunya saja. Ego-ego yang sudah pergi tidak mau ***Ax*** lahirkan lagi di negara Itu, sebab segala sesuatu yg. dapat dipelajari di situ, sudah dikuasai semua, dan tentunya membutuhkan bangsa lain untuk menjadi warga negaranya dan untuk belajar ditempat itu,

Sebenarnya masih banyak lagi bukti-bukti rein karnasi dapat diberikan, akan tetapi mengingat tempat . nya tidak ada, maka hal itu akan kami tutup sampai sekian saja.

KEBERATAN-KEBERATAN TERHADAP REINKARNASI

Keberatan ini telah di ajukan oleh para pelajar reinkarnasi, dan juga oleh mereka yang merasa keberatan tentang reinkarnasi,

I. Kehilangan_ingatan_tentang reinkarnasi, hal ini telah di terangkan secara panjang lebar dalam Bab "Apa yang tidak menjelma kembali", maka disini tidak perlu di terangkan lagi.

II, Bertambahnya_Penduduk, jika jumlah Ego itu tertentu, bagaimanakah penjelasannya mengenai pertambahan penduduk dunia, sekalipun di suatu tempat pertumbuhannya banyak sekali?

Ilengenai soal ini, untuk mengetahui benar-benar pertumbuhan penduduk dunia, sebenarnya harus diadakan penghitungan jiwa, (Pada awal abad 20 me'mang belum ada data penduduk dunia red.)

. Akan tetapi baiklah kita anggap s'aja memang ada pertambangan penduduk, hal- ini memang sesuai dengan banyaknya Ego yang perlu di lahirkan didunia. Sebab jumlah Ego, yang tidak menjelma dibandingkan dongan Ego yang menjelma, yang pertama memang lebih banyak, Jika kita mengambil seluruh Ego, maka harus di lahirkan hanya sedikit sekali, sedangkan yang tidak sangat lebih banyak. Agar hal ini menjadi jelas, kita akan mengambil jumlah Ego yang harus di lahirkan sabanyak 3.000 saja, Yang 100 sudah berreinkarnasi, artinya sudah hidup di dunia, yang,belum_berreinkarnasi/dilahirkan ada 3.000 dikurangi 100 = 2,900--di.JLuaf ,dunia-.i ihi, Waktu 1,500 tahun harus berlalu terlebih" dulu, sebelum seratus Ego yang pertama harus turun kedunia lagi. Demikian juga dengan 100 Ego berikutnya. Jika ada beberapa Ego yang waktunya didalam dewachan diperpehdek kurang dari 1,500 tahun, itu baru membuat penduduk didunia menjadi bertambah. Hereka yang mengajukan. keberatan, biasanya mempunyai anggapan, bahwa perbandingan jumlah Ego yang berreinkarnasi dan yang tidak adalah sama« Sedang sebenarnya yang ada diluar inkarpasi jauh lebih besar dari yang berada dalam inkarnasi.

Bund ini dapat di-ibaratkan sebagai suatu ruangan besar di dalam kota besar, yang jumlah penduduknya tertentu, Sedangkan yang datang di dalam ruang;-tersebut untuk mendengarkan musik disana, sebagian kecil saja dari penduduk kota tersebut. Pada suatu ketika ruang besar tersebut tampak hanya terisi separohnya saja, dan dilain waktu sampai penuh sekali. Nanun'jumlah penduduk seluruh kota tetap saja. Demikianlah juga halnya dengan bumi ini, pada suatu ketika dapat berpenduduk sedikit, dan pada lain waktu dapat berpendu duk banyak, sedangkan jumlah Ego diluar bumi ini dapat dikatakan tak terhitung banyaknya.

. Ill. Beinkarnasi todak mempe_rflulikari hukum kejturunan, Namun hukum ini mempertegas hukum reinkarnasi di dalam alam dunia. Memang benar orang tua memberi sifat-sifat yang dibutuhkan oleh jiwa, yang akan dilahirkan, yakni sifat-sifat badaniahnya, yaitu karena molekul-molekuln'ya di ambil dari orang tuanya, dan me reka itu dapat menggetarkan getaran tertentu dan mempunyai kebiasaan untuk mengadakan gabungan tertentu pula dengan molekul-molekul lainnya. Oleh karena itUj• terjadilah pemberian penyakit tertentu kepada sianak, Akan tetapi si penentang hukum reinkarnasi dapat bei--kata: "Tetapi itu bukan semuanya." Sebab katanya, persamaan wajah dan badannyapun diberikan juga kepada' . anak, selain pemberian yang berupa kecakapan akal pikiran. Hal itu benar akan tetapi juga sampai pada patas-batas yang tertentu, dan tidak segala sigat-sifat dan segala kecakapan jiwa, seperti anggapan orang kekuasaan hukum keturunan. Yang diberikan kepada.siahak selain badaniahnya, juga etheris juga.ada bagian-bajgian nafsu atau kama oleh ibunya, I„i semua .mempengkru _hi molekul otak si anak, dan tentunya juga seluruh padan, Itulah sebabnya anak mempunyai/memiliki daya hidup dan nafsu orang tuanya, dan hal itulah yang menye babkan pengaruh Ego menjadi berubah dan tidak murni - lagi, Jadi reinkarnai mengakui juga adanya bermac^m-macam pengaruh orang tua pada anaknya, namun menolak bahwa hubungan hukum keturunan dapat bekerja sendira. seluruhnya dan bukti-buktinya juga banyak sekali, ' Demikianlah pengaruh orang tua dapat terjadi pada empat azas rendah manusia. Demikianlah Theasofi memberi keterangan lengkap tentang adanya perbedaan bermaoam*^

caacam, serta juga persamaan_persamaan. Sevang hukum keturunan hanya dapat member! keterangan sebagian saja dan berat sebelah, artinya hanya dapat memberi keterangan tentang persamaannya saja, akan tetapi tidak semua parbedaannya.

IV. Pemunculan sifat leluhur cukup untuk menerang - kan segala perbedaan, Sifat genius dapat di terangkan dengan hal di atas, seperti contoh-contoh dibawah, yang semua memiliki sifat-sifat berbeda dengan orang tuanya langsung. Demikian jawaban terhadapa kritik diatas, jika sifat genius berhubungan dengan memunculan kembali sifat itu didalam keturunan, maka kita harus dapat cengatakan, siapakab di antara nenek moyang itu yang memiliki sifat genius, yang membuat si pemilik sifat geniu3 itu lebih dari sifat-sifat orang banyak. Jika detnikian sifat genius itu hanya timbul di dalam keluarga dari satu keturunan. Sekalipun datangya itu tidak dapat di pastikan berapa lamanya. Jika Shakespeare suatu contoh yang memeiliki sifat genius yang muncul kembali di dalam keluarga satu tutunan, kepada siapa sifat genius itu akan datang? Ternyata dari familie keturunan Shakepeare sesudahnya dan sebelumnya tidak ada yang separti beliau. Demikian juga ada penjahat, yang dilahirkan di dalam keluarga, yang baik-baik budi pekertinya, sedangkan tidak ada keluarga dari keturunan yang sama yang terdapat seperti penjahat tersebut. Hal tersebut tidak dapat diterangkan dengan munculnya kembali dari sifat-sifat -jahat demikian, Apa bila itu dianggap sebagai permunculan sifat-sifiat manusia kembali, saka itu hanya suatu dugaan *saja.*

V. Kelahiran anak^ yjang^m^niadi_orang_jaJbat__di dalam keluarga_baik dan kelahiran anak^ yangjjienj_adi orange baik-baik djL_dalamJce_luarga p^enjahat^ tidak cocdk dengan keterangan, bahwa Ego ditarik oleh mereka yang dapat memberikan badan dan keadaan lingkungan, yang cocok baginya. Jika dipandang sepintas lalu, hal tersebut tampak seperti keterangan kami diatas. Namun ada satu hal yang telah dilupakan, yakni soal hubungan karma antara Ego tersebut dan keluarga itu, Menurut falsafah Theosofi, ketentuan nasib diwaktu yang akan datang dari berbagai Ego selalu dicampuri dengan hubungan dengan Ego lain-lain dalam reinkarnasinya yang sudah lalu.

Hubungan itu dapat bersifat cinta kasih, kebencian, kebaktian dan penyebab kerugian, persahabatan daiam soal kebaikan atau kejahatan dan hal-hal itu menyebab kan Ego-ego tersebut di lahirkan di dunia dengan hubu . ngan erat untuk menyelesaikan akibat yang ditimbulkan bersama-sama. Itulah sebabnya dapat terjadi anak membenci orang tuanya, kebencian dan permusuhan antara saudara-saudara sendiri. Kebencian itu dapat sangat mendalam karena suatu ketidak-keadilan yang tidak di ingat, namun benar-benar sangat berkuasa. Hubungan dan ikatan demikian sukar dapat diputus, yang mengikat dua hati menjadi satu, yang berlangsung tanpa terpengaruh oleh waktu dan tempat. Sebabnya dapat kita usut sampai di reinkarnasi pada waktu lampau.

KATA_ PENUTUP.

Disini harus kita akhiri uraian mengenai suatu persoalan yang amat besar dan penting ini, yang sebenamya tak dapat kita uraikan selumhnya. Kecakapan untuk itu sangat kurang. Apa yang kami uraikan hanya bersifat sketsa dan hanya bersifat sebagai pendahuluan saja daiam pemecahan macam-macam persoalan daiam. kehidupan. Pelajaran ini mungkin terlebih pentingnya bagi tinglcatan hidup kita pada waktu sekarang dari pada tingkat peradaban lain, yang juga ingin memecahlcan persoalan hidup secara lain. Seluruh hidup berubah wajahnya, jika reinkarnasi menjadi keyakinan yang melebihi segala pemikiran dan mengatasi segala perdebatan. Kita akan berpendirian, bahwa tiap hari hanya merupakan satu halaman saja dari drama besar kehidupan selumhnya. Demikian tiap-tiap penderitaan hanya berlangsung cepat seperti bayang-bayangan awan di langit, Tiap-tiap kesengangan hanya sebagai secercah sinar matahari yang di pantulkan oleh cermin yang berputar. Tiap-tiap kematian adalah sebagai penanggalan pakaian tua, Daya kekuatan abadi lam bat alaun mulai tampat be mbah menjadi kebangunan hidup, Ketenangan ,kedamaian maha besar meliputi pikiran manusia, yang selalu ,bergerak. Kemudian Pikiran yang tidak mengenai mati me-

nembus awan tebal dan gelap yang ditimbulkan oleh ma-
teri, sehingga kedamaian turun meliputi jiwa'yang men
dapatkan ketnenangan. Ketinggian demi ketinggian rokha
niah telah dapat dicapai, sehingga dicapai pula ruang
angkasa dan langit biru yang tak ada ujungnya, demikian
lah pendakian jiwa manusia menuju keniuliaan dan kebesa
ran yang tak ada batasnya. Demikianlah kemenangan
jiwa atas segala belenggu materi, beb'as bergerak di
dalara kemuliaan Tuhan nan tak ada batasnya.

fcu Afrr" IO***

3// ^y^i^-W0-^°ri-